

**FORMAT SIARAN DAKWAH RADIO KOMUNITAS BOJA FM  
KENDAL**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

ZAKIA ULFA NOOR

1401026104

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**

---

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Zakia Ulfa Noor  
Nim : 1401026104  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi Penyiaran Islam/ Radio Dakwah  
Judul : Format Siaran Dakwah Radio Komunitas Boja FM Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 16 Desember 2019  
Pembimbing,  
Bidang Substansi dan Tata Tulis



NIP. 19710830 199703 1 003



SKRIPSI

**FORMAT SIARAN DAKWAH RADIO KOMUNITAS BOJA FM KENDAL**

Disusun Oleh:  
Zakia Ulfa Noor  
1401026104

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 27 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I  


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II



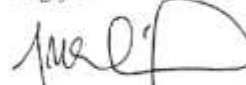
Nur Cahyo Hendro W., S.T., M.Kom.  
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji III



H. M. Alfian, M.Ag.  
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji IV



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.  
NIP. 19660209 199303 2 003

Mengetahui

Pembimbing



H. M. Alfian, M.Ag.  
NIP. 19710830 199703 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, 30 Desember 2019



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ yang tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Desember 2019

METERAI  
TEMPEL  
DFBPAHP180277-00  
6000  
TANDA TEMPEL

Tanda tangan,  
  
Zakia Ulfa Nur

NIM. 1401026104

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ( ٨ )

Artinya: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,(5) sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.(6) Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),(7) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (8) (QS Al Insyirah )

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ini. Dengan segala ketulusan hati, skripsi ini peneliti persembahkan untuk,

1. Almamater tercinta, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Moch. Nurfatoni dan ibunda Sriwati yang tidak pernah lelah mendoakan peneliti.
3. *Best Partner* dalam segala bidang, yang senantiasa ada di setiap waktu dan memberi dukungan baik moril maupun materil.
4. Sahabat dan lingkungan sekitar peneliti yang selalu memberi dukungan kepada peneliti.

## **ABSTRAK**

Skripsi “Format Siaran Dakwah Radio Komunitas Boja FM Kendal” merupakan penelitian yang menjabarkan tentang format siaran menurut Priggle, Starr, McCavit di radio komunitas Boja FM Kendal. Mengingat kenyataan akan perlunya informasi seputar keagamaan bagi masyarakat dan guna mendukung sampainya informasi tersebut, maka perlu dievaluasi dari berbagai sudut terutama format siarannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana format siaran dakwah radio Boja FM berdasarkan teori dari Priggle, Starr, McCavit berupa format musik, format informasi, format khusus, format dialogis dan format monologis di radio komunitas Boja FM Kendal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, yaitu pengumpulan data, di mana penelitian mengadakan pengamatan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung yang telah dilakukan peneliti mengamati dilapangan. Metode wawancara, analisis data dan metode dokumentasi untuk memperoleh data dan arsip-arsip lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian. Menggunakan metode deskriptif analisis data yakni setelah data terkumpul, data diidentifikasi, dikategorikan, kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa target acara baik melalui dialog interaktif dan rekaman adalah untuk memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam. Diharapkan masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya-tanya langsung secara *on air*. Program dakwah yang disiarkan yakni Tauziah Pagi dengan format monologis/rekaman, Nada dan Dakwah dan Bubur Qurma dengan format siaran dialogis. Radio Boja FM menyajikan berbagai jenis musik dan salah satunya adalah musik Islami berupa sholawat, qasidah maupun murottal. Dikemas dengan cara menyisipkan dalam setiap program siaran sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Radio Boja FM adalah radio berbasis budaya, jadi program acaranya adalah bersangkutan dengan kebudayaan Jawa. Meski demikian, radio komunitas Boja FM Kendal tetap bisa menyiarkan program-program acara dengan baik.

**Kata kunci : radio, format siaran, dakwah**



## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur tak terhitung peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan rahmat yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang suri tauladan Muhammad SAW, segenap keluarganya beserta para sahabat.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi yang berjudul “Format Siaran Dakwah Radio Komunitas Boja FM Kendal” telah selesai. Banyak keragu-raguan yang turut menemani perjalanan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Terlepas dari segala keraguan peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag. dan Nilnan Ni'mah M.S.I, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. H. M. Alfandi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing bidang substansi materi dan bidang metodologi penelitian.
5. Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom. sebagai wali studi yang sudah seperti orang tua di Universitas selama ini. Terimakasih senantiasa memberi motivasi dan semangat agar peneliti selalu belajar dan berusaha.
6. Dra. Hj. Amwlia Rahmi, M.Pd., sebagai wali studi selama di Universitas. Terimakasih atas bimbingannya selama peneliti belajar di Universitas.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
8. Manajemen Radio Boja FM yang telah menyediakan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini serta *crew* peniar Radio Boja FM yang telah membantu selesainya penelitian ini.
9. Ayahanda Moch. Nurfatoni dan Ibunda Sriwati, yang telah memberikan semangat dalam perjuangan hidup peneliti dan selalu setia menemani peneliti dalam kondisi apapun.
10. Alm. Ayahanda Zaenal Arifin Salam dan Ibunda Siti Rusmiana, tiada kata yang bisa mengungkapkan semua pengorbanan dan do'a yang selalu menyertai peneliti.
11. *Best partner*, yang senantiasa ada di setiap waktu dan memberi support baik moril maupun materiil.
12. Mas Lutfi, Mbak Jannah dan Mas Kiki yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
13. Segenap keluarga besar yang senantiasa membantu peneliti dalam berproses.
14. Keluarga di Semarang, Science, Dian, Etik, Baihaqi, Rusli, Aan, Imam, Mas Sa'i dan Mbak Intan yang selalu memberi semangat kepada peneliti.
15. Sahabat seperjuangan Ulna, Ica, Anna, Isna dan kawan-kawan.
16. Keluarga KPI-C angkatan 2014, semoga sukses selalu dalam segala hal.

17. Radio MBS FM yang menjadi wadah peneliti dalam berproses.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik, saran dan masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Desember 2019

Zakia Ulfa Noor

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode penelitian .....	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual .....	9
3. Sumber dan Jenis Data .....	10
4. Teknik Pengumpulan Data .....	11

5. Teknik Analisa Data .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	12

**BAB II KAJIAN TENTANG FORMAT SIARAN DAKWAH DAN RADIO KOMUNITAS**

A. Format Siaran Radio.....	14
1. Radio .....	14
2. Radio Komunitas .....	19
3. Format Radio.....	24
4. Siaran.....	30
B. Radio Sebagai Media Dakwah .....	31
C. Format Siaran Dakwah Radio .....	40

**BAB III FORMAT SIARAN RADIO KOMUNITAS BOJA FM**

A. Sejarah Singkat Radio Boja FM.....	42
B. Profil Radio Boja FM .....	44
C. Visi dan Misi Radio Boja .....	45
D. Struktur Organisasi .....	46
E. Daftar Donatur .....	48
F. Deskripsi Pola Acara .....	49
G. Siaran Dakwah Radio Boja FM.....	53

**BAB IV ANALISIS FORMAT SIARAN DAKWAH RADIO KOMUNITAS BOJA FM**

A. Analisis Format Siaran Dakwah Radio Komunitas Boja FM...	58
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Siaran Dakwah Radio Boja FM.....	65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
C. Penutup.....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bila mana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh umat manusia (Shaleh, 1997:11).

Dalam proses penyampaiannya untuk mencapai tujuan dari dakwah yang efektif dan efisien perlu diperhatikan adanya unsur-unsur dakwah salah satunya adalah media dakwah. Media merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah. Perkembangan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran, yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Hal tersebut menyebabkan media penyiaran memiliki peranan sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa.

Adapun peranan radio sebagai media dakwah dapat dilihat dalam efektifitasnya, yaitu: Daya langsung, maksudnya mempunyai pemancar sehingga dapat didengar. Dakwah melalui siaran radio tidak mengalami proses yang kompleks, artinya setiap informasi atau pesan-pesan dakwah yang akan disiarkan didengarkan secara langsung. Daya tembus, maksudnya tidak mengenal jarak dan rintangan sehingga ketika hendak menyampaikan informasi atau pesan-pesandakwah melalui siaran radio maka informasi

tersebut akan tersebar dengan baik. Daya tarik, maksudnya radio mempunyai sifat yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada yaitu, musik, kata-kata, dan efek suara sehingga radio banyak dinikmati oleh pendengar.

Media penyiaran seperti media radio merupakan salah satu bentuk dari media massa yang efisien dalam mencapai target *audience* yang cukup banyak, karena salah satu kelebihan yang dimiliki radio *broadcasting* dan dimiliki oleh media massa lainnya adalah *secondary medium*. *Secondary medium* artinya media kedua, media ini dapat dinikmati oleh pendengar tanpa harus meninggalkan pekerjaan lainnya, seperti memasak, mencuci, bekerja dan lainnya.

Ada beberapa bentuk stasiun radio, salah satunya adalah radio komunitas. Radio komunitas sebagai radio dari, oleh, untuk, dan tentang komunitas. Hal ini karena radio komunitas melayani kepentingan yang secara geografis terbatas, kepemilikan dana dan pengelolaan radio ini dilakukan sendiri, siaran radio komunitas tidak untuk mencari keuntungan sebagaimana radio komersial, dan radio komunitas muncul dari komunitas karena kebutuhan setempat (Masduki, 2005: 27).

Peran radio komunitas adalah melayani kepentingan bagi komunitasnya. Pendanaan radio komunitas juga merupakan tanggungjawab komunitas. Hal ini termasuk bahwa radio komunitas memang ditujukan untuk, dari, dan oleh komunitasnya. Radio komunitas mempunyai kekuasaan lebih bebas berekspresi. Radio komunitas juga mempunyai kesempatan lebih dekat dengan pendengarnya yang sangat terbuka lebar (Effendi, 2002:71).

Setiap radio pasti memiliki program siaran, begitupun radio komunitas. Program siaran radio merupakan tonggak sukses atau tidaknya sebuah format stasiun radio komunitas, karena jika program yang disiarkan radio tidak sesuai, maka sikap pendengar tidak sekadar memindah *channel* atau gelombang ke stasiun lain, tetapi akan bersifat antipati terhadap stasiun yang dinilai mengecewakan. Salah satu siaran radio yang ada saat ini adalah



siaran dakwah atau religi yang dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami atau biasa disebut bahasa tutur dan diselingi musik Islami.

Media elektronik, seperti radio merupakan “kendaraan” (alat) yang dapat digunakan oleh pendakwah untuk menyampaikan ilmunya kepada masyarakat umum. Sifat radio yang tidak memiliki media lain, antara lain: pertama *Theater of Mind* artinya radio menciptakan gambar (make picture). Dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara (Asep Samsul M. 2004:23). Kedua, personal artinya setiap radio memiliki pendengar atau istilah *Fans Club* (Dodi Mawardi dan Wahyu Saidi, 2006:1-5). Ketiga, penyiar sebagai “pacar spesial” bagi pendengar artinya setiap harinya seorang mampu hadir dan datang 24 jam untuk mendengarkan keluh kesahnya, perasaan benci dan sebagainya tanpa dibatasi oleh waktu, sebaliknya televisi dan koran belum tentu dapat melayani non stop 24 jam pemirsa ataupun pembacanya (Danang Sundoro, 2005:7). Tiga kekuatan tersebut dapat dioptimalkan oleh para juru dakwah dalam rangka menyampaikan serta mengemas pesan dakwah.

Pesan dakwah yang disampaikan melalui radio biasa disebut siaran dakwah yang dapat dimaksimalkan peranannya dalam meningkatkan intelektual pendengarnya. Mampu memberikan dampak yang positif bagi kehidupan manusia di tengah perilaku kriminal warga yang sering melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Keunggulan stasiun radio yang dapat menjangkau khalayak luas secara bersamaan dapat dijadikan peluang untuk berdakwah kepada mad'u yang lebih banyak tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Program dakwah yang disiarkan oleh berbagai radio juga masih bisa tetap bertahan hingga saat ini, dikarenakan kebutuhan pendengar akan informasi ke-Islaman saat ini masih tetap mereka butuhkan, di samping program hiburan yang juga tetap mendominasi program-program di stasiun radio.

Setiap stasiun radio memiliki program ke Islaman dengan format yang berbeda-beda. Biasanya radio memiliki jalur AM (Amplitudo Modulasi) dan FM (Frekuensi Modulasi) idealnya memiliki format program ke Islaman, yakni adanya seorang penyiar dan penceramah tetap maupun undangan yang nantinya berinteraktif dengan para jamaahnya (penyiaran) pada nomor telepon yang telah disediakan. Pada format lain, seorang penyiar dan penceramah keduanya berdialog hanya membahas topik permasalahan yang ada, tanpa interaktif dengan pendengarnya. Akan tetapi, fenomena saat ini hanya ada seorang penceramah di ruang studio yang merangkap sebagai penyiar dan menyampaikan pesan-pesan dalam dakwahnya.

Radio komunitas mengalami perkembangan sangat pesat terutama saat ini. Radio komunitas yang berbasis dakwah sangat banyak dan mampu memberikan siaran dengan bentuk yang menarik untuk didengar oleh berbagai kalangan. Ada juga radio komunitas yang memasukkan beberapa acara ke Islaman dalam radio-radio komunitas dengan latar belakang informasi, budaya, dan pendidikan.

Salah satu radio komunitas yakni Radio Boja FM, radio komunitas yang mempunyai latar belakang budaya, terletak di Jl. Raya Kaliwungu KM 1 Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Radio ini merupakan satu-satunya radio komunitas di wilayah ini yang telah memperoleh izin siaran dari KPID.

Dilihat dari segi mad'u yang menempati wilayah Kecamatan Boja, seharusnya bentuk siarannya mampu menarik minat pendengar lebih banyak, karena mayoritas masyarakat Kecamatan Boja beragama Islam. Akan tetapi, siaran dakwah yang disajikan masih kurang diminati masyarakat Kecamatan Boja. Program siaran dakwah Radio Boja FM yang diudarkan saat ini antara lain, Nada dan Dakwah serta Tausiyah Pagi.

Format siaran dakwah yang ada saat ini dikemas dengan dialog, dialog interaktif, serta ceramah. Siaran dakwah yang disampaikan dalam bentuk

tauisyah yang merupakan konsumsi kalangan remaja. Kemudian diselingi lagu-lagu ke Islaman yang menunjukkan tidak adanya konsistensi penyiaran sesuai jadwalnya. Realita format ke Islaman yang ideal tersebut belum didapatkan pada radio Boja FM.

Mengingat kenyataan akan perlunya informasi seputar keagamaan bagi masyarakat dan guna mendukung sampainya informasi tersebut. Maka, perlu dievaluasi dari berbagai sudut terutama format siarannya. Dengan alasan tersebut penulis bermaksud untuk mengkaji serta menganalisis bagaimana format siaran di radio Boja FM yang sesuai dengan format siaran ke Islaman yang ideal. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan format dakwah sebagai upaya menambah pengetahuan dalam komunikasi dakwah melalui media radio yang dianggap cukup efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu, bagaimana format siaran dakwah radio komunitas Boja FM?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana format siaran dakwah yang diterapkan di radio komunitas Boja FM Kendal.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, secara teoritis dan praktis:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini mempunyai manfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan referensi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Walisongo Semarang.

## 2. Secara praktis

Format siaran radio ini diperlukan bagi radio lain, khususnya radio-radio komunitas sebagai bahan perbandingan demi kemajuan dunia radio ke depannya dan memberikan masukan positif secara obyektif bagi radio dalam penyiaran pada format program dakwah.

## E. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penelitian penelitian yang sebelumnya, peneliti melakukan penelusuran beberapa karya ilmiah untuk dijadikan referensi dan acuan yang ada relevansinya dengan judul tersebut di atas, antara lain:

Pertama, skripsidengan judul “Dakwah Islam melalui Radio (Studi terhadap Program Siar Radio HIZ FM Surakarta)” oleh Mustaghfiroh, 2010. Skripsi ini merupakan penelitian terhadap program siar radio HIZ FM Surakarta dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam terhadap program siar radio tersebut, dimana untuk mengetahui perannya terhadap media dakwah, radio HIZ FM Surakarta dapat diketahui keberadaannya untuk kelangsungan proses dakwah islamiyah melalui program siar yang disiarkan setiap harinya. Setelah peneliti melakukan penelitian tersebut, dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan metode berpikir induktif akhirnya diketahui siaran radio HIZ FM Surakarta dikemas dengan variasi, program siar *on air* dan program siar *off air*.

Program dakwah *on air* pada program siar Cahaya Islam, HIZ Morning News, Uswatun Hasanah dan Salam Annisa. Sedangkan program dakwah *off air* adalah acara keagamaan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan moral, sosial, seperti mengirim sukarelawan ke daerah bencana dan membagikan daging kurban. Kemudian dari program siar *on air* terbagi dalam beberapa format siar yaitu: format dialogis, format monologis, format kuis,

format musik dan format uraian. Selain program siar, skripsi ini juga membahas faktor pendukung dan faktor penghambat proses siar radio HIZ FM Surakarta. Beberapa faktor pendukungnya yaitu, terdengar berbeda/unik, memiliki fasilitas yang memadai, memiliki SDM yang baik, selalu melakukan perubahan, memiliki program siar *on air*. Faktor penghambatnya yaitu, keterbatasan dana, rendahnya kualitas pemancar, gangguan teknik, dan gagalnya da'i yang datang.

Kedua, skripsi yang berjudul "Studi Analisis terhadap Format Program Siaran Dakwah di Radio Utari FM Cilacap" oleh Zaenal Ma'arif, 2009. Program siaran radio Utari FMCilacap dilakukan melalui kerjasama dengan radio di sekitar Cilacap untuk mengadakan program-program seperti musik religi, program PSA (Pesan Singkat Agama) sebagai *insert* acara populer kerjasama dengan ustadz lokal seperti program tajais(tanya jawab islam) melalui *on air*. Meskipun ada beberapa acara yang hampir sama dimiliki oleh beberapa radio Utari Fm memiliki ciri yang berbeda dalam program programnya.

Ketiga, skripsi yang berjudul "Strategi Radio Komunitas Islam dalam Memperoleh Simpati Pendengar (Studi Radio Dais 107.9 FM) oleh Alif Wiji Prahara, 2011. Skripsi tersebut berisi tentang tiga strategi yang dilakukan radio Dais sebagai radio dakwah, yaitu: strategi komunikasi, strategi penyiaran radio, strategi pemasaran. Dimana strategi merupakan pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mengembangkan sebuah organisasi, pilihan-pilihan tersebut diintegrasikan dan dikoordinir kemudian dirancang untuk mengeksplorasi kemampuan inti untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

Keempat, skripsi yang berjudul " Studi Analisis terhadap Format Dakwah di Radio Lusiana Namberwan Semarang" oleh Ngabdul Charis, 2005. Metodologi penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data penelitian ini

dengan pendekatan indeksikalitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemasan siaran dakwah yang ada di radio Lusiana terdapat dalam dua format atau bentuk. Pertama, format siaran dakwah monologis. Kedua, format siaran dakwah dialogis. Meskipun nama program dakwah berbeda tapi urutan selingan yang dilakukan untuk mengiringi siaran dakwah islam banyak kesamaan.

Kelima, skripsi yang berjudul “ Dakwah Islam melalui Media Radio (Analisis terhadap Program Siaran Dakwah Islam Radio CBS 95.9 FM Slawi)” oleh Kurniati, 2006. Metodologi penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan komunikasi dengan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan sumber dan jenis data adalah primer dan sekunder.

Peneliti menggunakan sumber data untuk memperkaya dalam penelitiannya di radio CBS 95.9 FM Slawi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis induksi analitik. Hasil penelitian ini menunjukkan penggarapan kreatifitas, program siaran dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: *insert* program, *special* program dan reguler program. Sedangkan dalam bentuk siaran, format program siaran dakwah islam di radio CBS 95.9 FM Slawi dapat digolongkan beberapa macam diantaranya adalah format monologis, dialogis, musik dan uraian yang diselingi musik. Penelusuran literatur terdapat persamaan dan perbedaan persamaannya yaitu membahas tentang bagaimana format siaran dalam radio, sedangkan perbedaannya adalah dalam obyek penelitiannya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat yang tidak disandarkan

pada hitung-hitungan statistik. Hal ini menunjuk pada Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004:3).

Spesifikasi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sifatnya yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka (Rakhmat, 200:51). Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. (Soewadji, 2012: 51-52). Pendekatan yang digunakan peneliti adalah *field research*. *Field research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran. (Muhadjir, 2002:13).

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsep di penelitian atas variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan.

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang terfokus. Maka peneliti tegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, yaitu:

### a. Format Siaran

Lewis B O'Donnell berpendapat bahwa, format siaran tidak hanya sekedar musik, ia melingkupi produk siaran, personalitas siaran, dan program siaran (Masduki, 2004 dalam Rizki Febriani Utami, 2014 ). Jadi, format siaran di sini difokuskan pada bagaimana format siaran dakwah di radio Boja FM dengan kata lain bagaimana bentuk penyajian program siaran dakwah di radio Boja FM.

b. Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil (Muhtadi, 2012: 7). Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan dakwah adalah penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangnya, serta seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama (Sugono, 2008: 309). Hal ini orang yang menyampaikan dakwah disebut *da'i* dan orang yang menerima dakwah disebut *mad'u*.

c. Radio Komunitas

Radio Komunitas (RK) merupakan lembaga penyiaran yang bergerak di bidang pelayanan siaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, berdaya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

Jadi yang dimaksud dengan analisis format siaran dakwah radio Boja FM adalah bentuk-bentuk program siaran dakwah yang dilakukan dalam penyajian program acara dakwah oleh pengelola radio untuk memperoleh siaran dakwah yang baik dan benar serta tidak membosankan. Contoh siarannya dapat mendidik, memberikan informasi dan dapat menambah pengetahuan pendengar.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011: 225).

Penulis menggunakan format pada siaran dakwah di Radio boja FM sebagai sumber data primer. Penulis juga menggunakan segala data yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan sebagai sumber data



sekunder. Baik itu dari buku, jurnal, artikel internet, skripsi atau literature lain yang ada hubungannya dengan tema yang penulis teliti.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Bukan berarti setelah dilakukan pengumpulan dan penelitian dijamin akan menghasilkan kesimpulan yang memuaskan karena kualitas penelitian tidak hanya ditentukan oleh keberadaan data, tetapi juga cara pengambilan data yang menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas hasil penelitian (Mahi M. Hikmat, 2011: 71).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode:

##### a. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, baik dalam situasi buatan maupun secara khusus diadakan dalam situasi alamiah atau lapangan (Muhidin, 2009: 19).

##### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan dengan dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban tentang pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186).

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak dilakukan dalam satu tahap saja setelah data terkumpul. Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data.

Penelitian ini bersifat deskriptif, datanya berupa data kualitatif, sehingga dianalisa dengan teknik atau cara dekriptif, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya adalah data diidentifikasi, dikategorikan kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan seperlunya. (Consuelo, 1993 : 71)

Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian dengan apa adanya, kemudian data dilukiskan sedemikian rupa antara hubungan dan variabelnya, kemudian dianalisis menggunakan logika.

## **G. Sistematika Penelitian**

Untuk dapat dipahami urutan dan pola berpikir dari tulisan ini, maka penelitian ini disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi satu sama lain yang saling melengkapi. Untuk itu, disusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat tergambar arah dan tujuan dari tulisan ini.

**BAB I** Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

**BAB II** Kerangka Teori. Bab ini membuat landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Bab ini menjelaskan tentang pengertian radio, format siaran dan dakwah radio.

**BAB III** Profil dan Format Siaran Radio Boja FM. Bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian dan format program siaran dakwah yang telah diterapkan di radio BojaFM.

**BAB IV** Analisis Data. Bab ini berisi tentang analisis penelitian berupa analisis format program siaran dakwah di radio BojaFM menggunakan analisis deskriptif.

**BAB V** Penutup. Bab ini berisi tentang hasil penelitian analisis format program siaran dakwah di radio Boja FM, saran-saran dan penutup. Selanjutnya pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

# **TINJAUAN UMUM TENTANG FORMAT SIARAN DAKWAH DI RADIO KOMUNITAS**

### **A. Format Siaran Radio**

#### **1. Radio**

##### **a. Sejarah Radio**

Radio dalam sejarahnya ditemukan pada tahun 1865 oleh James Clak Maxwell seorang mahaguru di King College London, secara disiplin ilmu dapat dianggap sebagai “Bapak Radio” karena Ia menemukan sebuah teori elektromagnetik dan adanya gelombang listrik frekuensi tinggi yang dewasa ini sering dikenal dengan nama gelombang radio atau “Radio Wave”. Dua puluh tahun berikutnya yaitu pada tahun 1887 Hendrich Hertz mencoba melakukan percobaan terhadap teori Maxwell dengan melepaskan getaran listrik cepat ke angkasa raya dan hasilnya tidak mengecewakan, hingga diperhatikan oleh sarjana-sarjana elektro magnetik.

Eksperimen berikutnya dikembangkan oleh Guglielmo Marconi yang mendemonstrasikan pada “the new time” pada tahun 1901 yang akhirnya radio sendiri dipergunakan secara baik sekitar tahun 1920 dan sekarang telah menjadi instrument social yang unik, yang pada saat itu Guglielmo Marconi juga berhasil mengirimkan signal-signal yang pertama sejauh 2 km. Perkembangan lebih lanjut dicapainya pada tahun 1933, yaitu ketika ditemukannya system Frekuensi Modulation (AM) oleh Prof. E.H. Amstronng dari Universitas Columbia.

Radio selanjutnya dikembangkan oleh Leede Forest yang pada tahun 1908 dia telah berhasil menyiarkan lagu-lagu dengan piringan hitam dan pada

tahun 1916 telah berhasil menyiarkan lengkap avara music dengan penyiaran yang memuaskan. Selanjutnya, 1919 berdirilah RCA (Radio Corporation of Amerika) yang didirikan oleh D.Sharnoff. Penyiarannya secara beraturan baru dimulai tanggal 31 Agustus 1920 oleh stasion radio milik “Detros News” (Mudjiono, 2007: 47).

Di Indonesia awal berdirinya radio adalah pada masa penjajahan Belanda, resminya pada tanggal 16 Juni 1925, yaitu mulai didirikannya Radio Vereniging (BRV) di Batavia. Setelah kemerdekaan bangsa Indonesia dapat dinyatakan kemerdekaannya, yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945, kemudian timbul tekad pada diri para tokoh-tokoh kita pada waktu itu untuk merebut stasiun pemancar radio yang masih dikuasai oleh Jepang.

Tekad ini melahirkan kata sepakat untuk mendirikan organisasi radio siaran di Indonesia, yang kemudian dikenal sebagai Radio Republik Indonesia (RRI). Peristiwa ini berlangsung pada tanggal 11 September 1945 dan sampai sekarang tanggal ini dijadikan sebagai tanggal peringatan lahirnya. Setelah itu Indonesia memasuki zaman orde baru pada tahun 1966, radio siaran banyak mengalami perkembangan yang sangat pesat, yaitu ditandai munculnya stasiun-stasiun radio swasta (Effendy, 2003: 156).

#### b. Pengertian Radio

Secara etimologi, pengertian radio adalah pengiriman suara atau bunyi melalui udara (KBBI, 1997:808). Merujuk pada pengertiannya dalam *The Encyclopedia of Americana International*, radio adalah alat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang disebarkan melalui ruang pada kecepatan cahaya. Gelombang elektromagnetik yang digunakan dalam komunikasi radio persis dengan cahaya dan gelombang panas, tetapi frekuensinya lebih rendah.

Menurut Anton M. Moeliono, pengertian radio adalah siaran (pengiriman) suara/bunyi melalui udara. Teguh Meinanda dan Ganjar Nugraha Jiwapraja menyatakan bahwa radio adalah kesuluruhan sistem gelombang suara

yang dipancarkan dari stasiun dan kemudian dapat di terima oleh berbagai pesawat penerima baik dirumah, di kapal, di mobil dan sebagainya. Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan, seperti dalam Moeryanto Ginting yang dikutip pada Ritonga, radio adalah alat komunikasi massa yang menggunakan lambang komunikasi yang berbunyi (Triartanto, 2010:30).

#### 1) Fungsi Radio

Setiap siaran pada dasarnya memiliki fungsi tertentu yang menyebabkan informasi memiliki makna bagi khalayak nya. Radio harus menyatukan dengan situasi aktual di sekitar radio itu berada, tidak membawa kultur lain yang menyebabkan dislokasi sosial atau elitisme. Secara skematis peran sosial radio sebagai institusi di ruang publik sebagai berikut :

##### a) Sosialisasi

Menyebarkan informasi dan hiburan yang membuat optimisme serta menjalin interaksi dialogis antar pendengar. Menjalinkan komunikasi untuk saling berkarya, mengubah berbagai persepsi dan kecurigaan yang tidak perlu.

##### b) Aktualisasi

Menyegarkan memori pendengar terhadap peristiwa aktual dan momentum yang penting dengan kehidupan. Mengagendakan masalah-masalah sosial agar menjadi isu dan keprihatinan bersama ketimbang masalah personal.

##### c) Advokasi

Mendesak makin terbukanya kebijakan politik-ekonomi bagi partisipasi seluruh lapisan pendengar nya. Mediasi antar berbagai pihak yang sedang ber konflik sehingga muncul solusi damai dan saling menguntungkan (Masduki, 2004: 10 -11).

#### 2) Tujuan Radio

Tujuan penyiaran program di radio siaran secara tradisional adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat (to inform), memberikan

pendidikan (to educate), memberikan hiburan (to entertain), memberikan dorongan perubahan diri (provide self change) dan memberikan sensasi (giving sensation). (Masduki, 2004: 26). Dari beberapa tujuan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Untuk memberikan informasi kepada masyarakat (*to inform*)

Bagi pemerintah di negara-negara berkembang, radio masih dianggap sebagai media komunikasi yang vital. Radio dipandang mampu menyebarkan informasi pembangunan kepada masyarakat secara cepat, murah dan luas jangkauannya. Hambatan teknis radio relatif kurang berarti dan pendengar radio tidak terlalu dituntut untuk mempunyai tingkat pendidikan tinggi (Chusmeru, 2001: 91).

b) Memberikan pendidikan (*to educate*)

Oemar Hamalik mengemukakan : “*radio is powerful education tool, teacher can use it effectively at all educational levels and in nearly all phase education*” Pendapat tersebut menunjukkan bahwa radio merupakan suatu pendidikan yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dan passé pendidikan (Basyiruddin dan Asnawir, 2002 : 83).

c) Memberikan hiburan (*to entertain*)

Salah satu program siaran di radio adalah hiburan yang berupa kesenian, musik, sandiwara, dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk memberikan hiburan bagi pendengar nya.

d) Memberi dorongan perubahan diri (*provide self change*)

Radio dalam menyajikan acara yang sifatnya religius bisa memberikan dorongan seseorang untuk mengambil keputusan guna memperbaiki posisinya/dirinya dalam kehidupan

e) Memberikan sensasi (*giving sensation*)

Radio juga bertujuan memberikan sensasi, artinya pendengar bisa terpuaskan oleh acara yang ditampilkan di radio (kepuasan psikologis).

c. Faktor Penunjang Efektivitas Siaran Radio

Radio siaran diberi julukan "*the fifth estate*" disebabkan daya kekuatannya dalam mempengaruhi khalayak. Ini disebabkan beberapa faktor yaitu:

1) Daya langsung

Untuk mencapai sasarannya, yakni pendengar, isi program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses kompleks. Daya langsung dari radio dapat dirasakan kemanfaatannya oleh kita bangsa Indonesia, baik semasa revolusi maupun setelah kita merdeka sampaisekarang. Bandingkanlah pemberitaan oleh surat kabar dengan berita lewat radio. Pemberitaan surat kabar, harus disusun secara panjang, dikoreksi, dicetak, diangkut kepada agen-agen dan dari agen baru disebarkan untuk pembaca. Sedangkan radio tidak melalui proses banyak. Setiap berita dapat langsung disiarkan dan ditangkap para pendengar.

2) Daya tembus

Faktor lain radio dianggap sebagai kekuatan kelima ialah daya tembus radio siaran, dalam arti tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarakpun bagi radio siaran tidak menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, dengan radio siaran dapat dicapai. Di Indonesia pendengar mudah menikmati siaran radio, jika tidak cocok dengan siarannya pendengar bisa langsung memindahkanacara lainnya.

3) Daya tarik

Faktor ketiga menyebabkan radio siaran mempunyai kekuatan, ialah daya tariknya yang kuat dimilikinya. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya serba hidup adanya 3 unsur yakni, music, kata-kata dan efek suara. Dalam fungsinya sebagai sarana penerangan dan pendidikan, radio siaran dapat



menyajikan warta berita atau ceramah-ceramah bermanfaat. Dalam hal ini orang-orang yang ingin mengetahui sesuatu dari surat kabar harus menumpahkan seluruh perhatiannya kepada deretan huruf yang tercetak mati sambil memegang surat kabarnya dengan kedua belah tangannya. Tidak demikian melalui radio siaran, pendengar dapat mendengarkan warta berita atau mengikuti siaran pandangan mata suatu upacara atau pertandingan olah raga dengan bebas dan leluasa seperti halnya dengan menikmati musik sambil makan, minum, atau mengemudikan mobil.

Dari ketiga faktor itulah daya langsung, daya tembus, dan daya tarik, menyebabkan radio diberijulukan "*the fifth estate*".(Effendy, 1990: 74-80).

## **2. Radio Komunitas**

### **a. Perkembangan Radio Komunitas**

Adanya perkembangan radio yang mengikuti zaman semakin pesat perkembangannya, maka radio ini dibedakan hingga menjadi beberapa jenis radio salah satunya adalah radio komunitas. Radio komunitas (*Community Radio*) termasuk lembaga penyiaran yang resmi diakui pemerintah berdasarkan UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, bersama tiga jenis lembaga penyiaran lainnya –lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, dan lembaga penyiaran berlangganan.

Radio komunitas adalah lembaga layanan nirlaba yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas tertentu, umumnya melalui yayasan atau asosiasi. Radio Komunitas (RK) merupakan lembaga penyiaran yang bergerak di bidang pelayanan siaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, berdaya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

Radio komunitas juga sering disebut radio sosial, radio pendidikan atau alternatif, menurut Effendi Gazali, radio komunitas lembaga penyiaran yang memberikan pengakuan secara signifikan terhadap peran supervisi dan evaluasi oleh anggota komunitasnya. Cara yang dilakukan dengan melalui sebuah lembaga supervise yang khusus didirikan untuk tujuan tersebut, dimaksudkan untuk melayani komunitas tertentu saja dan memiliki daerah jangkauan yang terbatas.

Undang-undang Penyiaran No.32 Tahun 2002 menyatakan bahwa:

“Lembaga penyiaran komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersil, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Yang dimaksud dengan komunitasnya adalah komunitas yang berada dalam wilayah jangkauan daya pancar stasiun komunitas yang diizinkan”.

Secara teoritis, komunitas terbentuk oleh dua hal: pertama, kesamaan lokasi atau status individu-individu dan yang kedua, kesadaran kolektif untuk mencapai tujuan tertentu. Radio komunitas (*community radio*) merujuk pada pemilikan dan wilayah orientasi dan bersifat lokal, antitesis radio swasta yang luas dan jaringan. Dalam perkembangannya, istilah radio komunitas lebih sering digunakan karena lebih santun dan akrab secara internasional.

#### **b. Syarat-Syarat Radio Komunitas**

Syarat-syarat radio komunitas menurut UU Penyiaran No.32 Tahun 2002:

- 1) Tidak untuk mencari laba atau keuntungan atau tidak merupakan bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata.
- 2) Untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa.

- 3) Tidak mewakili organisasi atau lembaga asing serta bukan komunitas internasional.
- 4) Tidak untuk kepentingan propaganda bagi kelompok atau golongan tertentu.
- 5) Lembaga penyiaran komunitas didirikan atas biaya yang diperoleh dari kontribusi komunitas tertentu dan menjadi milik komunitas tersebut.
- 6) Lembaga penyiaran komunitas dapat memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat.
- 7) Lembaga penyiaran komunitas dilarang menerima bantuan dana awal mendirikan dan dana operasional dari pihak asing.
- 8) Lembaga penyiaran komunitas dilarang melakukan siaran iklan dan/atau siaran komersil lainnya, kecuali iklan layanan masyarakat.
- 9) Lembaga penyiaran komunitas wajib membuat kode etik dan tata tertib untuk diketahui oleh komunitas dan masyarakat lainnya.
- 10) Dalam hal terjadi pengaduan dari komunitas atau masyarakat lain terhadap pelanggaran kode etik dan/atau tata tertib. Lembaga penyiaran komunitas wajib melakukan tindakan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.

**c. Prinsip-Prinsip Radio Komunitas**

Prinsip radio komunitas adalah akses dan partisipan.<sup>38</sup> Akses mengandung arti layanan siaran tersedia untuk seluruh masyarakat. Partisipasi berarti masyarakat atau publik secara aktif terlibat dalam perencanaan dan manajemen, dan juga menyediakan pembuat program dan penampilan. Fraser dan Estrada mengemukakan bahwa dalam radio komunitas konsep-konsep akses dan partisipasi mengandung makna:

1. Suatu siaran radio komunitas memiliki pola yang menjangkau seluruh anggota komunitas yang ingin dilayani

2. Komunitas berpartisipasi dalam merumuskan rencana dan kebijakan untuk pelayanan radio tersebut dan dalam menentukan tujuannya, juga dalam dasar-dasar manajemen dan pembuatan programnya.
3. Komunitas berpartisipasi dalam mengambil keputusan untuk menentukan materi program, lama waktu siar dan jadwalnya. Masyarakat memilih jenis-jenis program yang mereka inginkan, ketimbang hanya menerima apa yang telah ditentukan oleh para pembuat program.
4. Komunitas bebas memberikan komentar ataupun kritik.
5. Ada interaksi yang terus-menerus antara pembuat program dan pihak yang menerima pesan. Radio ini sendiri bertindak sebagai saluran pertama yang mewadahi interaksi tadi, tetapi terdapat juga suatu mekanisme yang memungkinkan kontak yang mudah antara para pembuat program dan pihak manajemen dari stasiun radio.
6. Ada kesempatan yang tidak dibatasi bagi anggota komunitas, baik sebagai pribadi maupun kelompok, untuk membuat program-program, dan akan dibantu oleh staf stasiun radio dengan menggunakan fasilitas teknis produksi yang tersedia.
7. Komunitas berpartisipasi dalam pembangunan, manajemen, administrasi dan pendanaan stasiun radio tersebut

Banyak kepentingan dalam sebuah komunitas, oleh karenanya radio komunitas haruslah mampu melihat *community need* (bukan *want*) yang berkembang dan dituangkan dalam program-program acaranya. Keterwakilan kelompok-kelompok dan kepentingan yang berbeda dalam komunitas tersebut harus diakomodir. Radio komunitas harus berpihak pada kelompok-kelompok minoritas dan marjinal (tidak hanya kepentingan komunitas mayoritas saja).

**d. Sumber Daya Manusia (SDM) Radio Komunitas**

Menurut Masduki, radio komunitas dan radio publik yang baru berkembang di Indonesia memilih SDM merupakan persoalan yang sulit sehingga memerlukan

pertimbangan dan waktu yang tidak singkat, tidak secara sembarangan. Adakalanya sulit mendapatkan peminat untuk menjadi penyiar, adakalanya banyak orang memaksakan diri untuk dilibatkan sebagai penyiar. Dua pertimbangan yang dipakai untuk mendapatkan penyiar adalah:

1. Siapa saja yang bersedia bekerja sukarela
2. Perwakilan dari kelompok sosial dalam komunitas.

Sikap sukarela akan berfluktuasi, demikian pula mekanisme perwakilan kelompok yang berganti begitu cepat lepas dari kendali kebutuhan rutinitas siaran. Idealnya, SDM yang akan dilibatkan harus memastikan waktu luangnya sejak mendaftarkan diri sebagai penyiar. Memilih SDM sebaiknya mempertimbangkan hubungan keluarga dan organisasi dengan komunitas pendengar, kemampuan memandu produksi acara siaran bagi beragam kelompok komunitas karena pengisi acara adalah komunitas itu sendiri, bukan SDM pengelola radio. Pemahaman tentang muatan lokal penting terutama untuk SDM radio komunitas agar mereka tidak sekedar ikut arus radio komersial yang memang telah menjadi corong dominan industri musik global (Masduki, 2005: 22-23).

#### **e. Sumber Dana Radio Komunitas**

Menurut Colin Fraser dan Sonia Restrepo Estrada bukan rahasia lagi jika pendanaan merupakan masalah yang cukup pelik pada sebuah radio komunitas, khususnya di Indonesia yang menerapkan aturan bahwa radio komunitas dilarang untuk mencari dana melalui iklan komersial. Aturan ini dituangkan dalam UU No.32 tahun 2002 tentang penyiaran. Dengan adanya peraturan tersebut gerak langkah radio komunitas dalam usahanya mencari dana terbatas.

Oleh karena keterbatasan tersebut maka radio komunitas harus bisa menggali dana lainnya yang tetap bisa mendukung operasional radio, diantaranya adalah:

1. Iuran anggota

Iuran ini diambil dari warga komunitas dengan jumlah dan waktu yang sudah disepakati bersama.

2. Donatur

Sumber dana ini berasal dari luar negeri maupun dalam negeri, dari LSM, atau yang bersedia menjadi *funding*. Untuk mendapatkan donatur, tim pengelola radio perlu membuat proposal kegiatan yang menarik beserta pengajuan dana yang dibutuhkan.

3. Sumbangan

Dana ini berasal dari kepedulian pihak-pihak tertentu yang merasa peduli dengan radio komunitas. Sumbangan ini bisa berbentuk materi (uang) atau dalam bentuk material alat atau sarana penunjang lain bagi radio.

4. Sponsorship

Sponsorship ini berkaitan dengan kerjasama yang disepakati. Kerjasama ini bisa per-program dimana-pihak-pihak yang tertarik pada salah satu program acara radio bersedia menjadi sponsorship atau pendukung sebagai pembiayaan acara tersebut.

### 3. Format Radio

Format bisa dimaknai sebagai ukuran, pola, bentuk untuk menjelaskan tentang sesuatu. Dalam penyajian siaran radio ada dikenal istilah yang disebut format. Format akan langsung menunjukkan pada sifat dan struktur penyajian serta memiliki pengaruh terhadap proses pembuatannya. Format direncanakan sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik stasiun radionya, karena kesalahan dalam pengambilan keputusan yang selektif dan menantang sering kali menyebabkan penataan kembali program yang sudah ada. Sedangkan pembuatan pola penerapan serangkaian acara yang diberikan dalam lingkup tertentu memang sangat dibutuhkan sehingga mencerminkan citra menyeluruh dari suatu stasiun radio.

Format acara sangat berpengaruh terhadap proses penulisan, sebab penulisan materi penggunaan bahasa penyusunan struktur naskah sangat dipengaruhi oleh jenis format acara yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap penulisan naskah harus tahu bentuk diri setiap format. Istilah format acara di dalamnya mengandung dua pengertian sekaligus, yaitu format produksi dan format program.

Format produksi adalah rancang bangun acara program siaran menurut pendekatan teknik penyajiannya ke dalam bahasa audio. Titik tekanannya adalah pada nuansa produksi, bukan pada materinya. Format program adalah rancang bangun penyajian sebuah program acara siaran berdasarkan pendekatan isi materinya. Titik berat dari format program adalah bagaimana suatu materi hendak diangkat ke dalam bentuk program acara siaran radio. Format menjadi sangat tepat untuk menentukan program yang disajikan. Penyiaran radio merakit formatnya dalam berbagai cara termudah yang sering dijumpai yaitu membuat program yang diletakkan di beberapa segmen waktu (Darmanto, 1998:16).

Untuk menentukan format, perlu diperhatikan juga dalam menempatkan *timing* (pengaturan waktu) acara tersebut. Penentuan jadwal penayangan sebuah acara dapat mengikuti dua pola. Pertama, berdasarkan dinamika hari, yaitu pagi dari pukul 04.00-09.00, siang dari pukul 09.00- 15.00, sore dari pukul 15.00-19.00, malam hari dari pukul 19.00-24.00, dan dini hari dari pukul 24.00-04.00. Kedua, berdasarkan karakteristik acara, jika atraktif maka umumnya disiarkan pagi hari, jika berirama standar (tidak lamban dan tidak cepat) disiarkan siang. Sore dan malam hari untuk kombinasi materi yang atraktif dan standar. Sedangkan dini hari adalah waktu untuk siaran yang bersifat lamban (*slow*) (Masduki, 2004:50).

Menurut Pringle-starr mcCavitt (1991) seperti dikutip Morissan (2008: 220), *the programming of most stations is dominated by one principle content elementor sound, know as format* (format sebagian besar stasiun

radio di dominasi oleh satu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format. Format adalah penyajian program yang memiliki ciri-ciri tertentu oleh stasiun radio format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa dan bagaimana proses suatu siaran sehingga dapat diterima audiens.

Proses penentuan suatu format siaran radio dimulai dari penentuan visi dan misi yang ingin dicapai, kemudian pemahaman tentang pendengar yang dituju melalui riset ilmiah, mengetahui apa kebutuhan, dan bagaimana perilaku sosiologis psikologis mereka. Format siaran juga dapat ditentukan dari berbagai aspek, misalnya aspek demografis audien seperti kelompok umur, jenis kelamin, profesi hingga geografi. Sedangkan Pringle, Starr, dan McCavitt mengemukakan (Morissan, 2011:233) seluruh format stasiun radio itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar yaitu:

### **1. Format Musik**

Format musik merupakan format yang paling umum digunakan terutama oleh stasiun radio komersial. Musik yang sesuai dengan segmentasi dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan program. Beberapa jenis musik antara lain *rock*, *country*, *jazz*, klasik, nostalgia, dan musik populer. Di Indonesia sendiri ada musik dangdut, keroncong dan musik daerah seperti campursari.

### **2. Format Informasi**

Format informasi terbagi menjadi dua yaitu *all news*, dan *talk news*. *All news* terdiri atas berbagai berita baik lokal, nasional maupun internasional dengan segmentasi audiens 25-54 tahun dan tingkat pendidikan yang baik. Berita radio dapat dilaporkan secara langsung (*live report*) maupun tunda. Siaran langsung dilakukan saat reporter mendapatkan fakta dari lapangan dan langsung melaporkannya dari lokasi. Sedangkan siaran tunda dilakukan setelah reporter mendapatkan fakta dan diserahkan kepada studio untuk diolah terlebih dahulu sebelum disiarkan.



*Talk news* merupakan program perbincangan atau wawancara. Program ini biasanya dipandu oleh satu orang *host* dengan menghadirkan satu atau lebih narasumber untuk membahas topik yang telah dipersiapkan.

### 3. Format Khusus (*specialty*).

Format khusus diperuntukkan khusus untuk pendengar berdasarkan etnis dan agama, misalnya acara siraman rohani. Pilihan jenis program dapat menjadi daya tarik bagi sebuah program. Untuk jenis program musik tidak hanya memutar lagu-lagu yang menjadi formatnya saja tetapi disesuaikan juga dengan gaya siaran dan konsep acaranya

Format setiap jenis sangat perlu direncanakan, agar proses siaran lancar dan mengalir. Format siaran perlu diperhatikan durasi siaran, materi siaran, musik yang akan digunakan, dan berapa banyak iklan yang harus disiarkan. Perencanaan format juga harus memperhatikan keinginan pendengar atau pasar. Hal ini tentunya adalah usaha menaikkan rating atau jumlah pendengar, yang akhirnya akan menjadi daya tarik pemasang iklan.

Pelaksanaan siaran dengan format yang telah dirancang harus dimonitor dan dievaluasi sejauh mana format tersebut efektif. Bila ternyata belum efektif maka format tersebut harus direvisi (Sartono, 2008: 165). Format siaran adalah rangkaian penyelenggaraan penyiaran yang teratur dan menggambarkan interaksi berbagai elemen di dalamnya seperti tata nilai, institusi, individu, *broadcaster* dan program siaran (Masduki, 2007: 5).

Patokan dalam mengemas suatu acara, agar acara yang disiarkan menarik:

#### a. Acara harus sesuai sasaran

Pastikan siapa sasaran yang dituju. Hal ini penting untuk memudahkan pengelola siaran dalam mengolah bahan siaran.

b. Acara harus spesifik

Isi acara hendaknya membahas materi yang khusus. Jadi hanya satu topik yang dibahas secara menyeluruh. Artinya, dalam membahas harus diperhatikan aspek yang terkait dengan topik pembicaraan.

c. Acara harus utuh

Pembahasan materi harus terjaga. Tidak keluar dari konsep yang telah dipatok. Mulai dari pengantar, permasalahan, pembahasan, dan penyelesaian masalah secara sistematis.

d. Kemasan acara harus bervariasi

Acara dikemas dalam bentuk yang bervariasi, misalnya dapat ditampilkan dalam dua bentuk yaitu dialog dan monolog. Dalam dialog dapat ditampilkan dua orang atau lebih yang memiliki warna suara yang berbeda. Kontras warna suara ini sangat mendukung acara karena radio merupakan media audio yang hanya mampu menstimuli indera pendengaran. Dengan warna suara yang berbeda memudahkan pendengar untuk mengenali tokoh-tokoh yang terlibat dalam dialog tersebut.

1. Acara harus ditempatkan pada waktu yang tepat

Pengelola program harus yakin bahwa waktu yang dipilih untuk penyiaran suatu acara sudah tepat. Ketepatan ini didasari pada kebiasaan mendengar dari khalayak.

2. Acara harus disajikan dengan kualitas baik.

3. Acara harus disajikan dengan bahasa sederhana, artinya bahasa yang digunakan sehari-hari atau bahasa pergaulan.

Selain melakukan perencanaan format siaran, perlu diperhatikan juga kesempurnaan produksi dan penyajian siaran sehingga perlu dilakukan perencanaan sebagai berikut:

a) Rencana siaran bulanan

Acara bulanan disusun hanya pada garis besarnya saja, setiap mata siaran diberi warna untuk memudahkan peninjauan secara menyeluruh untuk selama sebulan.

b) Rencana siaran mingguan

Rencana siaran pekanan atau mingguan meliputi acara siaran selama tujuh hari dimulai dari hari minggu diakhiri hari sabtu. Siaran ini meliputi penjabaran dari acara bulanan.

c) Rencana siaran harian

Rencana siaran harian merupakan penjabaran dari program acara mingguan yang lengkap terinci dari menit ke menit dari mulai pembukaan dan penutupan siaran (Effendi, 1991 : 121).

Perencanaan program biasanya menjadi tanggungjawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, utamanya manajer program dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan juga umum. Hal ini disebabkan program merupakan unsur yang sangat penting untuk menarik perhatian audien. Faktor bahwa pemasang iklan lebih mencari atau memprioritaskan segmen audien tertentu daripada segmen audien lainnya juga menjadi hal yang menentukan sehingga aspek ini harus diputuskan oleh manajemen puncak.

Merencanakan dan memilih program merupakan keputusan bersama antara departemen program dan departemen pemasaran. Kedua bagian ini harus bahu membahu menyusun strategi program terbaik, sekaligus bisa memasarkan iklan sebanyak-banyaknya. Jika tidak mendapat kesepakatan antara kedua bagian ini, maka pimpinan tertinggi stasiun penyiaran harus menengahi dan bertugas mencari jalan keluar (Morisson, 2008: 233-234).

Salah satu dari media dakwah yang hingga kini dan masa datang masih terus dikembangkan adalah media elektronik yaitu radio. Tepatnya radio siaran merupakan salah satu media massa yaitu sarana atau saluran media massa. Setiap program radio memiliki sasaran yang jelas dan tujuan yang akan dicapai.

#### 4. Siaran

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. Beberapa teori yang menjelaskan tentang penyiaran, menurut:

- a. Ben H. Henke : Penyiaran merupakan suatu usaha yang dimana digunakan untuk mengkomunikasikan informasi untuk memberitahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditujukannya kepada pendengar secara perorangan dan mengkomunikasikan tersebut sempurna apabila pendengar mendengarkan, mengerti, dan merasa tertarik, lalu melakukan apa yang ia dengar itu
- b. J. B. Wahyudi : Penyiaran ialah merupakan suatu proses yang dimana dalam proses pengiriman informasi tersebut dari seseorang atau produser kepada masyarakat melalui proses pemancaran elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. Penyiaran ialah merupakan semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi ideal, perangkat keras dan lunak yang menggunakan sarana pemancaran atau transmisi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyiaran (*broadcasting*) adalah proses pengiriman informasi atau pemancarluasan pesan melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel,

dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Penyiaran Radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

## **B. Radio sebagai Media Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti memanggil (Muhtadi, 2012: 7). Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan dakwah adalah penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangnya, serta seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama (Sugono, 2008: 309). Hal ini orang yang menyampaikan dakwah disebut *da'i* dan orang yang menerima dakwah disebut *mad'u*.

Firman Allah dalam Alquran juga disebutkan tentang pengertian dakwah, salah satunya dalam surat Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali-Imran : 104) (Aripudin, dkk, 2007: 50)

Sementara dalam pengertian istilah dakwah oleh beberapa tokoh diartikan sebagai berikut (Saputra, 2011: 1-2):

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat (2011: 1).
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (2011: 1).
3. Hamzah Ya'kub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (2011:1).
4. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar (2011: 2).
5. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh bebuat baik dan melarang berbuat buruk agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (2011: 3).

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Saputra, 2011: 3).

## **2. Unsur-unsur dakwah**

### **a. Da'i**

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan ataupun perbuatan baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini da'i merupakan unsur yang sangat penting, sebab tanpa da'i Islam hanya merupakan ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian seorang da'i harus benar-benar memiliki keahlian yang khusus dalam mengajak manusia dan memiliki sifat yang bisa menjadi suri tauladan yang baik. ( Aziz, 2004 : 85-86 )

### **b. Mad'u**

Unsur dakwah yang kedua yaitu mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok. Dalam hal ini mad'u terdiri dapat dibagi menjadi berbagai golongan yaitu :

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, dan lain sebagainya.
2. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, pegawai negeri
5. Dari tingkatan sosial, ekonomi, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
7. Dari segi khusus ada masyarakat tuna susila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan lain sebagainya.

Dari berbagai macam mad'u tersebut di atas seorang da'i harus mampu memodifikasi pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan sesuai dengan siapa yang akan dihadapi. (Aziz, 2004 : 90-91 ).

**c. Maddah (Materi Dakwah)**

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau gejala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang bersumber dari al Qur'an dan Hadits Sebagai sumber utamanya yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlak.

1. Akidah, yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Ini menjadi alasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental atau tingkah laku dan sifat-sifat yang dimiliki.
2. Syari'at, yaitu serangkaian yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam segala aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, mana yang halal, yang haram dan yang mubah. Syari'at yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (khabluminallah dan khabluminannas).
3. Akhlak, menyangkut tata cara berhubungan, baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT (Hadi, 1973: 146).

**d. Wasilah (Media Dakwah)**

Metode dakwah adalah cara-cara untuk mengajak orang atau orang banyak dengan kebijaksanaan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat sesuai dengan perintah Allah SWT dengan kata lain metode dakwah yaitu cara-cara untuk melakukan kegiatan dakwah. Sudah barang tentu di dalam berdakwah diperlukan cara-cara tertentu agar supaya dapat mencapai tujuan dengan baik.



Untuk itu bagi seorang da'i perlu adanya melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan juga melihat secara benar terhadap obyek dalam segala seginya. Ada beberapa metode dakwah, yaitu seperti berikut

1. Dakwah *Bil Hikmati* (dengan bijaksana)

*Bil Hikmah* yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Seorang da'i harus berusaha menyusun dan mengatur cara-cara, kemudian menyesuaikannya dengan keadaan zaman, tempat, waktu, dan masa, baik dengan tulisan, perbuatan dan lisan. Pengertian bijaksana disini adalah dimana seorang juru dakwah di saat mendapatkan suatu metode baru dari manapun juga asanyal, sedangkan metode yang baru itu tidak bertentangan dengan Islam, maka sebagai kebijaksanaan dalam menjalankan tugas dakwahnya, metode baru itu boleh digunakan untuk merubah metode yang lama yang kurang mendatangkan hasil. Kebijaksanaan itulah yang akan mendatangkan efisiensi waktu dan tenaga didalam tugas dakwah tersebut.

2. Dakwah *Bil Mau'idzatilhasanah* (dengan pelajaran yang baik)

*Bil Mau'idzatilhasanah* yaitu sebuah nasihat yang sifatnya menggembirakan, atau memberikan rasa takut. Maksud dari metode ini yaitu, sebagai seorang da'i hendaklah selalu berusaha memberikan pelajaran yang baik, dimana pelajaran itu pun bisa menjadikan mereka sebuah kegembiraan tanpa ada rasa takut untu mempelajari dan menerimanya.

3. Dakwah *wa jadhilhum billati hia ahsan* (dan debatlah dengan mereka dengan cara yang sebaik-baiknya)

Metode *wa jadhilhum billati hia ahsan* yaitu apabila dalam menyampaikan sebuah dakwah itu jika dalam berdakwah nanti dihapkan dalam perdebatan dengan orang-orang yang belum memeluk Islam, hendaklah dengan cara yang lebih baik, sopan, lemah lembut,

menyenangkan. Ambil hatinya dengan perkataan yang halus. Tujuannya hanyalah memperoleh dan memperbanyak kawan dan mempersedikit lawan.

**e. Thoriqoh (Metode Dakwah)**

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. (Bachtiar, 1997: 34). Dzikron Abdullah (1989: 52) juga menjelaskan dalam bukunya "Metodologi Dakwah" membagi ke dalam beberapa metode yakni:

1. Metode Ceramah. Metode ini banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik berbicara seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini efektif bila obyek berjumlah banyak, da'i ahli ceramah.
2. Metode Tanya Jawab, Yakni metode penyampaian materi dakwah dengan mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang belum dimengerti dan da'i sebagai penjawab nya.
3. Metode Diskusi. Diskusi sebagai metode dakwah belum lazim digunakan oleh para da'i atau para penyelenggara dakwah, karena banyak da'i yang belum mengetahui tentang pengertian diskusi apalagi tujuan serta manfaat diskusi bagi kegiatan dakwah.
4. Metode Propaganda (diayah). Propaganda berasal dari bahasa Yunani "propogare" artinya menyebarkan atau meluaskan. Dakwah dengan menggunakan metode ini berarti suatu upaya dengan menggunakan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa dan persuasif bukan bersifat otoriter.
5. Metode Demonstrasi. Metode ini adalah berdakwah dengan memperlihatkan contoh baik, berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya.
6. Metode Infiltrasi. Metode dakwah di mana yang disaring adalah agama atau agama disusupkan ketika memberi keterangan, penjelasan, pelajaran,

kuliah, ceramah, pidato dan sebagainya. Maksudnya bersamasama dengan bahan lain, seorang da'i memasukkan intisari jiwa agama kepada mad'u.

7. Metode Silaturahmi. Metode ini digunakan oleh juru penerangan agama, metode silaturahmi dapat dilakukan dengan dua cara yakni undangan tuan rumah dan atas inisiatif pribadi.
8. Metode Drama. Dakwah dengan metode ini merupakan suatu cara penyajian materi dakwah dengan menunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu metode dakwah yang tepat dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu, belum tentu tujuan metode dakwah tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang lain.

Demikian pula metode dakwah tertentu yang amat efisien dipakai oleh orang tertentu belum tentu efisien bila dipakai oleh orang lain. Kondisi mad'u itu harus diperhatikan juga dalam menentukan metode karena setiap metode dakwah harus dipertimbangkan kondisi mad'unya, misalnya dakwah dengan menggunakan metode diskusi, harus diimbangi dengan mad'u yang memiliki pengetahuan yang cukup (Abdullah, 1989: 155)

**f. Atsar (Efek Dakwah)**

Pengertian dari Atsar itu sendiri adalah sisa, tanda atau keadaan setelah dakwah berlangsung. Pentingnya pemahaman tentang atsar adalah untuk dievaluasi, dianalisa yang akan mengacu pada tindakan dakwah berikutnya. Karena yang sering terjadi adalah pemahaman setelah selesai dakwah maka sudah selesai adalah hal salah. Karena bagaimanapun dalam dakwah pasti ada kesalahan-kesalahan atau kekurangan yang terjadi dan hal ini dapat di perbaiki untuk proses dakwah selanjutnya.

**3. Media Dakwah**

Media secara etimologi kata jamak dari bahasa Latin yaitu medium yang berarti perantara atau penghubung. Sedangkan secara terminologi media

berarti segala sesuatu yang dijadikan sebagai alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, dan majalah yang memberikan penerangan kepada orang dan mempengaruhi pikiran mereka (Sugono, 2008: 93).

Media massa merupakan alat bantu utama dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri secara sederhana berarti kegiatan komunikasi yang menggunakan media (*communication with media*). Menurut Bittner, komunikasi massa dipahami sebagai suatu komunikasi yang dilakukan melalui media kepada sejumlah orang yang tersebar di tempat-tempat yang tidak ditentukan. Jadi, menurutnya media massa adalah suatu alat transmisi informasi, seperti koran, majalah, buku, film, radio dan televisi atau suatu kombinasi bentuk dari bentuk-bentuk media tersebut (Mubtadi, 2012: 68).

Pemanfaatan media dalam kegiatan dakwah memungkinkan komunikasi antara da'i dan mad'u lebih efisien. Dakwah yang disampaikan melalui media saat ini sangat berkembang pesat. Keberadaan media dakwah sangat penting, karena dengan adanya media, dakwah akan mudah diterima oleh komunikan (mad'u).

#### **4. Radio sebagai Media Dakwah**

Salah satu media yang dapat digunakan dalam berdakwah adalah radio dakwah melalui radio masih cukup efektif dimana dalam bentuk siarannya bisa ceramah agama maupun dialog interaktif tentang persoalan agama. Dalam hal ini, da'i sebagai seorang komunikator dalam menyampaikan aktifitas dakwahnya harus bisa memperhatikan karakter dari radio yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesannya. Karakteristik radio siaran dakwah adalah:

- a. Sifat siaran radio hanya untuk didengar
- b. Bahasa yang digunakan adalah bahasa tutur
- c. Pendengar radio dalam keadaan santai, bisa dengan mengemudi mobil, tiduran, bekerja di kantor dan lain sebagainya.

- d. Siaran radio mampu mengembangkan daya peka.
- e. Siaran radio hanya berkomunikasi satu arah (Amin, 2009: 270).

Banyak hal yang bisa dilakukan *programmer* dalam menciptakan siaran dakwah, misalnya dengan metode infiltrasi yaitu menyisipkan nilai-nilai dakwah dalam program siaran radio tanpa harus memproduksi acara dengan format yang dikenal masyarakat selama ini. Tidak hanya ceramah, tapi dalam dunia hiburan musik juga bisa disisipi nilai-nilai dakwah misalnya lagu-lagu religi. Saat ini dakwah bukan lagi masuk dalam acara yang kaku dan penuh uraian yang dogmatis agamis. Tetapi sekarang ini program dakwah juga bisa dimasuki permasalahan kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat dalam mengaplikasikan ajaran agama.

Radio memiliki banyak kelebihan, di antaranya yakni memiliki kesederhanaan bentuk sehingga mudah di bawa-bawa (*portability*) dan kemampuan yang lain sekalipun atau bahkan sedang menikmati media massa lainnya. Sebuah mobil kini menjadi terasa tidak lengkap tanpa ada radio di dalamnya. Bahkan, seorang yang sedang bersembunyi di dalam selimut tebal seusai melaksanakan sholat subuh pun dapat melaksanakan kehangatan santapan rohani melalui radio kecil yang diletakkan di ujung telinganya (Muhtadi, 2012: 86).

Radio komunitas sebagai lembaga yang didirikan atas usulan komunitas tertentu, juga diharapkan dapat menjadi sarana berdakwah yang efisien, karena di dalam penyampaiannya tidak perlu mengeluarkan banyak dana seperti halnya mengadakan pengajian umum yang menghadirkan banyak orang serta fasilitas lainnya yang membutuhkan dana banyak. Radio komunitas juga seharusnya dapat dijadikan sarana mendapatkan informasi ke-Islaman tanpa harus meluangkan waktu khusus, karena siaran radio dapat didengarkan dimanapun dan kapanpun.

Pertanggungjawaban ini di samping karena menggunakan dana dari komunitas tempat mereka berada. Isi dan muatan-muatan acara dalam program radio komunitas tentu harus *local-minded*, artinya ada pesan dan tanggungjawab yang harus diemban, seperti mencerdaskan, memajukan, dan menyejahterakan masyarakat di sekitarnya (Sudibyo, dkk, 2004: 104).

Muatan dakwah yang harus disampaikan kepada pendengar, hendaknya dipertimbangkan bagaimana bentuk siarannya dalam menyajikan program acara, agar pesan yang disampaikan dapat maksimal. Bentuk siaran yang dapat dikembangkan antara lain disesuaikan segmentasi pendengar dan bentuk penyajiannya antara lain, musik, informasi dan pendidikan.

## **5. Format Siaran Dakwah Radio**

Dalam sebuah proses siaran dakwah di radio, tentunya pengelola radio mempunyai acuan format untuk kelangsungan siaran dakwah. Format tersebut diantaranya adalah:

### **a. Format Dakwah Monologis**

Format ini dikemas dalam bentuk ceramah oleh seorang da'ii yang didalam ceramahnya diambilkan sebuah sumber yakni dari AlQur'an dan hadits, dengan memberikan tema yang sesuai sentral keagamaan. Monologis adalah siaran pembicara tunggal yang tidak memberikan kesempatan kepada orang lain untuk ikut berbicara. Di sini diartikan dengan bentuk dakwah yang searah dari da'i kepada mad'u dengan melalui perantara radio sebagai medianya. Bentuk siaran dakwah yang sifatnya searah di sini menyangkut bagaimana seorang narasumber acara yang dalam hal ini dikategorikan sebagai da'i itu menyampaikan ide atau gagasannya berkaitan dengan syi'ar agama Islam kepada mad'u tanpa memberi kesempatan kepada mad'u tersebut untuk memberikan (*feed back*) tanggapannya.

**b. Format Dakwah Dialogis**

Pola siaran ini yakni dengan mengundang pembicara atau da'i yang dipandu oleh moderator yang membahas tentang keislaman, dengan model dialog langsung kepada narasumber. Siaran yang berbentuk dialog interaktif memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menyajikan materinya secara luas dan mendalam serta terjadi tanya jawab antara narasumber dengan pendengar yang ingin bertanya langsung kepada narasumber. Adanya dialog tanya jawab ini menjadikan acara lebih menarik dan hidup suasananya.

**c. Format Dakwah Pengajian Akbar**

Tujuan dari format ini adalah selain sebagai pendidikan khususnya dalam bidang spiritual, juga mengembangkan dan menanamkan rasa sosial kepada masyarakat.

**d. Format Dakwah Musik Islam**

Yakni memutarakan lagu-lagu yang bernuansakan nafas islami (qasidah, nasyid atau lagu yang isinya tentang syair-syair keislaman).

**e. Format Dakwah dalam Bentuk Motivasi**

Yaitu mengemas acara khusus dengan cara menyisipkan atau memberikan "kata mutiara hikmah". Ini mendapat nilai tambah dalam spiritual atau kerohanian jiwa, yang mengambil dari hadits, kisah teladan para Nabi.

## **BAB III**

### **FORMAT SIARAN RADIO KOMUNITAS BOJA FM**

#### **A. Sejarah Singkat Berdirinya Radio Boja FM**

Sebelum membahas mengenai sejarah Radio Boja FM, maka diperlukan penjelasan mengenai kondisi geografis warga kecamatan Boja Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Boja merupakan satu dari dua puluh kecamatan di kabupaten Kendal provinsi Jawa Tengah dengan wilayah sebelah utara dengan kecamatan kaliwungu, selatan berbatasan dengan kecamatan limbangan, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan singorojo, dan sebelah timur berbatasan dengan kota semarang. Terletak pada 7°02'58" - 7°08'53" Lintang Selatan dan 109°15'08" - 110°21'85" Bujur Timur dengan ketinggian tanah dari ± 350 m sampai dengan 500 m di atas permukaan laut.

Luas wilayah Kecamatan Boja mencapai 64,10 km<sup>2</sup>, yang sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian (tanah sawah dan tanah tegalan, hutan, perkebunan) yaitu mencapai 64,65% dan sisanya 35,35% digunakan untuk hutan negara dan bangunan (lahan untuk bangunan dan halaman sekitar) dan lain-lain. Rata-rata curah hujan di wilayah Kecamatan Boja tahun 2015 sekitar 210 mm dengan rata-rata hari hujan adalah 15 hari.

Jumlah penduduk Kecamatan Boja tahun 2015 sebanyak 69.219 jiwa, terdiri dari 34.894 jiwa (50,41 persen) laki-laki dan 34.325 jiwa (49,59 persen) perempuan. Jumlah penduduk terbesar berada di Desa Boja sebanyak 10.815 jiwa (15,62 persen) dari total jumlah penduduk Kecamatan Boja. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah Desa Medono dengan jumlah penduduk 906 jiwa (1,31 persen) dari total jumlah penduduk Kecamatan Boja. Kepadatan penduduk Kecamatan Boja tahun 2015 mencapai



1.080 orang/km<sup>2</sup>. Desa terpadat adalah Desa Boja dengan kepadatan penduduk sebesar 2.947 orang/km<sup>2</sup>, sedangkan kepadatan penduduk terkecil adalah Desa Medono dengan kepadatannya orang/km<sup>2</sup> ([https://id.wikipedia.org/wiki/Boja,\\_Kendal](https://id.wikipedia.org/wiki/Boja,_Kendal), diakses pada tanggal 25 November 2019).

Berdasarkan kondisi geografis warga kecamatan Boja, maka diperlukan sebuah stasiun radio yang bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan, melainkan informasi dan pendidikan sebagai salah satu wadah untuk saling memberikan informasi serta mempererat tali persatuan dalam bermasyarakat. Maka dari itu, Radio Boja FM didirikan pada tanggal 13 Februari 2013 atas permohonan seluruh komunitas yang ada di komunitas Boja FM untuk mendirikan stasiun radio yang dapat dijadikan sarana melestarikan budaya yang ada di Boja. Susanto Wedi adalah penanggungjawab yang turut serta mewujudkan keinginan warga kecamatan Boja untuk memiliki stasiun sendiri sebagai wadah pemersatu warga serta sebagai sarana untuk memperoleh informasi lokal daerah kecamatan Boja. Dalam prosesnya, sebuah radio komunitas hendaklah memiliki ijin resmi dari KPID, sehingga pada tanggal 6 Juli 2015 mengajukan surat ijin ke KPID dan pada tanggal 23 Maret 2015 Radio Boja FM berhasil mendapatkan ijin dari KPID.

Radio Boja FM memiliki fungsi sebagai sarana informasi dan budaya serta pendidikan. Dengan kondisi masyarakat yang mayoritas petani, pihak manajemen Radio Boja FM melakukan interaksi dan wawancara dengan penduduk untuk menanyakan harapan akan adanya radio komunitas yang akan didirikan. Menggunakan bahasa Jawa yang mudah dipahami penduduk. Akhirnya Boja FM mendapat dukungan dari warga sebanyak 250 KTP yang terkumpul sebagai syarat didirikannya sebuah radio komunitas.

Segmentasi program yang dibuat juga disesuaikan dengan kondisi masyarakat Boja yakni ekonomi atas, menengah dan bawah. Serta

segmentasi usia adalah usia remaja dan dewasa dan dewasa dengan pendidikan tinggi, menengah dan bawah. Radio Boja FM menjalankan aktivitas dalam siarannya, mengandalkan dan aoperasional dari donatur karena keterbatasan radio komunitas yang tidak boleh menyiarkan iklan komersil (Buku profil Radio Boja FM).

## **B. Profil Radio Boja FM**

1. Nama Sebutan Di Udara : Boja FM
2. Akta Pendirian Perkumpulan : No. 17 Tanggal 26 Oktober 2015.  
Notaris Mustari Sawilin , SH
3. Pengesahan/Persetujuan : No. AHU-Akta Pendirian Perkumpulan  
0015377.AH.01.07. Tahun 2015 Tanggal 11 November 2015 Dari  
Menteri Hukum Dan HAM RI
4. Domisili Perkumulan : Kabupaten Kendal
5. Wilayah Layanan Siaran : Radius Maksimum 2,5 Km dari Lokasi  
Pemancar Dengan Daya Pemancar Maksimal 30 Watt dan Tinggi  
Antenna 10 Meter Di Atas Permukaan Tanah.
6. Format Siaran : Informasi dan Budaya
7. Frekuensi Radio : 107.7 Mhz
8. Alamat Kantor : Dusun Krajan Barat Rt 001 Rw 01,  
Desa Meteseh Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.
9. Alamat Studio : Dusun Krajan Barat Rt 001 Rw 01,  
Desa Meteseh Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.
10. Alamat Pemancar : Dusun Krajan Barat Rt 001 Rw 01,  
Desa Meteseh Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.
11. Segmentasi : Penduduk dalam jangkauan siaran,  
khususnya muslim.
12. Panggilan untuk pendengar : Sahabat Boja FM

13. *Positioning* : Radio Boja FM komunitas budaya kota Boja (buku profil Radio Boja FM)

### **C. Visi Dan Misi Radio Boja FM**

#### 1. Visi Radio Boja FM

Visi (vision) dalam istilah teknis kepemimpinan adalah pandangan tajam ke masa depan yang belum terjadi, yang menciptakan makna dan tujuan yang mendorong seseorang atau organisasi menggapai pencapaian tinggi. Visi adalah rencana jangka panjang yang ingin dicapai. Di dalamnya terdapat sejumlah rencana jangka pendek yang dapat terus berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini (Syuhud, 2010:26).

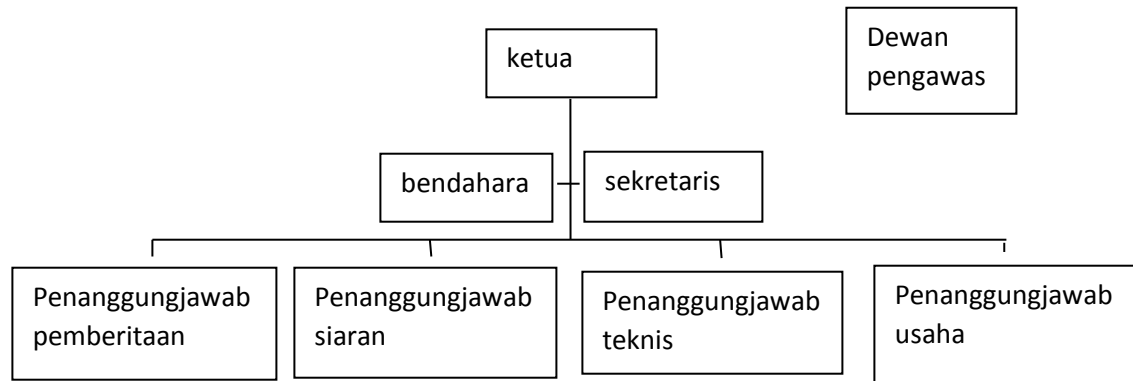
Visi Radio Boja FM adalah “radio komunitas yang bermanfaat bagi masyarakat dengan program terbaik dan mendidik menuju terwujudnya masyarakat yang bertaqwa, sejahtera dan berbudaya.

#### 2. Misi Radio Boja FM

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan perusahaan untuk mencapai tujuan yang tertera dalam visi. Oleh karena itu, misi memberikan arah dan langkah kepada perusahaan sekaligus batasan proses pencapaian tujuan perusahaan, agar segala tujuan yang ada tidak hanya menjadi angan-angan (Arnina, 2016:17).

Misi Radio Boja FM adalah “Memberdayakan dan memberikan pencerahan kepada pendengar dengan cara menyediakan hiburan, informasi dan gaya hidup positif yang berkualitas melalui siaran radio komunitas budaya”.

## D. Struktur Organisasi Boja FM



Gambar 2 struktur organisasi Radio Boja FM

Keterangan:

1. Ketua : Susantro Wedi
2. Dewan pengawas : M. Khozin & Sudihartono
3. Bendahara : Rita Utami
4. Sekretaris : Sri Sumarni
5. Penanggungjawab pemberitaan : Ngatiran
6. Penanggungjawab siaran : M. Nur Andriyatna
7. Penanggungjawab teknik : Joko Prasetyo
8. Penanggungjawab usaha : Raidha

Berikut deskripsi kerja tiap bagian struktur organisasi:

1. Ketua :
  - a) Ketua adalah pengarah dan penentu kebijakan dan nilai-nilai komunitas
  - b) Memimpin operasional harian semua bagian
  - c) Menegakkan nilai-nilai dari peraturan komunitas
  - d) Mewakili organisasi dalam menjalin kerjasama dan berhubungan dengan pihak luas

- e) Mengevaluasi dan memberikan penilaian atas kinerja seluruh kegiatan kerjasama yang telah terjalin
2. Reporter
    - a) Melaksanakan liputan dan penugasan lain dari editor
    - b) Menjadi scriptwriter
    - c) Menjadi penyiar untuk acara-acara yang ditugaskan editor
    - d) Penanggungjawab siaran
    - e) Menyampaikan materi siaran yang diberikan editor
    - f) Membuat rundown siaran
    - g) Membagi tugas siaran kepada para penyiar
  3. Penanggungjawab teknik
    - a) Bertanggungjawab untuk melaksanakan operasional peralatan dan kesiapan studio untuk keperluan siaran
    - b) Merawat semua keperluan siaran
    - c) Membantu editor atau reporter dalam memproduksi atau memuat rekaman
  4. Penanggungjawab usaha
    - a) Bertanggungjawab atas pemeliharaan semua aset komunitas
    - b) Bertanggungjawab atas ketersediaan SDM dalam pengerjaan tugas-tugas non pemberitaan
    - c) Bertanggungjawab atas pemenuhan logistik komunitas
    - d) Memberikan evaluasi kerja dan penilaian kepada staf personalia, umum dan logistik
  5. Staf personalia
    - a) Merekap absen harian
    - b) Mempersiapkan kontrak kerjasama anggota
    - c) Mengatur jadwal siaran pengamanan dan *office boy*
    - d) Mensosialisasikan program baru

6. Pengawas
  - a) Memonitor operasional radio
  - b) Menghadiri dan memberikan saran-saran pada pertemuan dengan pengurus harian untuk penyusunan program kerja tahunan radio komunitas Boja FM.
7. SOP tiap bulan
  - a) Ketua : perencanaan liputan, pelaksanaan peliputan, perencanaan talkshow/perbincangan, produksi acara
  - b) Sekretaris : menjajaki kontrak kerja, melaksanakan kontrak, menyampaikan order internal ke bagian produksi, pengumpulan data untuk keperluan keuangan.
  - c) Bendahara : pendataan kebutuhan komunitas, budget SDM, budget alokasi, pelaporan.

#### **E. Daftar Donatur Radio Boja FM**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>ALAMAT</b>
1.	Hamba Allah	Ngadibolo, Boja
2.	Hamba Allah	Meteseh, Boja
3.	Mahardhika	SMA N 1 Boja
4.	Setyoko Widi Satrio	Meteseh, Boja
5.	Hamba Allah	Boja
6.	Hamba Allah	Boja
7.	Pati Kemas Jadi Jaya	Pasar Boja
8.	Aditya	Salakan, Boja
9.	No. Name	Boja
10.	Hamba Allah	Meteseh, Boja
11.	SD N 1 Limbangan	Limbangan
12.	Mamahe Kembar	Ngadibolo, Boja

13.	Avista	Ngadibolo, Boja
14.	Pakempalan Boja Laras	Boja
15.	Ponadi	Boja
16.	Nurdin	Boja
17.	Janoko	Boja
18.	Zaenuri	Boja
19.	Santoso	Boja
20.	Jumanto	Boja
21.	Sumadi A.	Boja
22.	Sumadi B.	Boja
23.	Navis	Boja
24.	Priyanto	Boja
25.	Bodronoyo	Boja
26.	Camat Boja	Boja
27.	Cik Yuyun	Bada'an
28.	Jamaah Tahlil Darussalam Bebengan	Bebengan
29.	Hamba Allah	Bebengan
30.	Hamba Allah	Boja
31.	Hamba Allah	Boja

#### **F. Deskripsi Pola Acara Radio Boja FM**

<b>Nama Acara</b>	<b>Deskripsi Acara</b>
Pembukaan	Program acara pembuka yang diisi lagu indonesia raya
Tauziah Pagi	Program siraman rohani islam untuk memberikan pencerahan bagi kaum

	<p>muslimin masyarakat Boja, dengan materi dari ustadz nasiona maupun lokal. Diharapkan bermanfaat bagi pendengar.</p>
<p>Selamat Pagi Boja</p>	<p>Program ini memberikan motivasi untuk beraktivitas pagi dengan lagu-lagu pop terbaru dengan target anak muda. Bisa request lagu melalui sosial media dan telepon. Melaporkan kondisi lalu lintas dan informasi terkini.</p>
<p>Mupet</p>	<p>Program ini disajikan untuk menemani pendengar, sembari berangkat kerja. Memulai aktivitas dengan request lagu maupun kirim sapa untuk teman dan saudara. Informasi dan tips-tips seputar kesehatan, gaya hidup, dan lowongan kerja.</p>
<p>Digoda</p>	<p>Bagi pecinta lagu dangdut terhits dapat direquest. Program siaran ini menyelipkan informasi yang terjadi di pasar Boja seputar harga atau jual beli barang melalui telepon langsung maupun sms yang akan dibacakan oleh penyiar. <i>Update</i> info politik, sosial dan budaya dunia juga diselipkan.</p>



Kiprah Budaya	Program ini disajikan untuk menggali potensi kekayaan budaya yang ada di tanah air, khususnya kebudayaan Jawa, selain menampilkan kegiatan <i>off air</i> dari berbagai kesenian tradisional yang ada, maupun kesenian modern lainnya. Sesekali diselingi siaran <i>on air</i> dengan menghadirkan narasumber pecinta budaya maupun tokoh masyarakat yang peduli dengan kebudayaan dalam negeri.
Irama Limbangan	Limbangan adalah salah satu kecamatan yang berbatasan langsung dengan kecamatan Boja sebelah selatan, nama Limbangan diakronimkan menjadi lagu impian dan tembang kenangan. Bagi pendengar yang rindu dengan lagu-lagu lama bisa bergabung di program ini. Berkirim sapa dan mengingat nostalgia bersama orang-orang spesial, line, telepon dan sms dapat digunakan untuk <i>request</i> lagu.
Campursari	Irama campursari khusus buat pendengar yang sedang beraktivitas, sembari istirahat siang dapat menyapa rekan kerja untuk mempererat

	<p>ssilatullahim. Info penting lain menyangkut kebijakan pemerintah dapat disajikan di acara ini.</p>
Karaoke	<p>Bagi sahabat Boja FM yang suka bernyanyi dapat berkontribusi di program ini. Suara merdu dapat didengar melalui Radio Boja FM di program karaoke sore.</p>
Tembang Dolanan	<p>Aneka permintaan tradisional dengan iringan lagu-lagu dolanan yang merupakan kekayaan budaya bangsa cenderung dilupakan oleh generasi penerus pada masa kini, menghadirkan tembang-tembang dolanan masa kecil guna membangkitkan semangat untuk mencintai budaya sendiri serta sebagai benteng pengaruh budaya barat yang mulai mempengaruhi pola pikir anak-anak.</p>
Nada Dan Dakwah	<p>Siraman rohani dari ustadz atau dai nasional maupun lokal serta persembahan lagu-lagu qasidah dihadirkan sebagai bentuk pembinaan moral bagi pendengar/sahabat Boja FM. Sesekali menghadirkan narasumber atau penceramah secara on air sebagai selingan.</p>

Digoda Malam	Lagu dangdut disajikan untuk pendengar Radio Boja FM yakni nostalgia lagu lagu dangdunt lama. Pendengar juga dipersilahkan on air berbagi cerita dan berbagi pantun dengan sesama pendengar.
Gending Jawa	Berisi sajian gending jawa dengan irama gamelan yang mulai terkikis dengan kesenian dan kebudayaan mancanegara. Program ini bermaksud <i>nguri-uri</i> kebudayaan jawa berupa gending-gending gamelan serta kesenian seperti wayang kulit, wayang orang, dan ketoprak. Oleh karena itu, setiap selasa penyajian wayang kulit bergantian dengan ketoprak. Selain untuk menghibur, Radio Boja FM berfungsi sebagai tameng budaya.
Penutup	Pemutaran lagu nasional bagimu negeri atau syukur.

## G. Siaran Dakwah Radio Boja FM

### 1. Penjadwalan Program

Program siaran di radio Boja FM disiarkan selama 19 jam sehari. Radio Boja FM lebih dikenal oleh masyarakat sebagai radio musik dan *news*, karena sebagian besar acara yang disajikan adalah berbentuk musik dan berita (*news*). Format berita disisipkan hampir disetiap pergantian jam.

Berita yang disampaikan cukup bervariasi, selain berita lokal yang berasal dari Boja sendiri. Menyiarkan berita-berita yang berskala nasional maupun internasional. Sedangkan musik disiarkan sesuai dengan *rundown* yang telah dijadwalkan oleh Radio Boja FM.

POLA ACARA SIARAN RADIO BOJA FM

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
05.00-05.05	Pembukaan (Memutar lagu Indonesia Raya)						
05.00-06.00	Tauziyah Pagi						
06.00-07.00	Selamat Pagi Boja (Lagu Pop Remaja)						
07.00-09.00	MUPET (Musik Pengantar Tugas: Lagu Pop 1990-2000)						
09.00-11.00	DIGODA (Digoyang Dangdut)						
11.00-12.00	Kiprah Budaya						
12.00-14.00	Irama Limbangan (Lagu Impian Tembang Kenangan)						
14.00-16.00	Campursari dan Karaoke						

16.00- 17.30	Tembang Dolanan
17.30- 19.00	Nada dan Dakwah (Kamis: Yasin dan Tahlil)
19.00- 21.00	DIGODA Malam
21.00- 23.00	Gending Jawa
23.00- 23.05	Penutup

a) Acara harian

Penyampaian informasi-informasi aktual, news, dan adzan tepat waktu.

b) Acara mingguan

- 1) Rabu pukul 13.00-14.00 Dokter menjawab
- 2) Jumat pukul 19.00-20.00 Kopi Boja (Konsultasi Psikologi Boja FM)
- 3) Minggu pukul 07.00-09.00 Dolanan
- 4) Selasa pukul 21.00-selese Wayang Kulit

c) Acara bulanan

- 1) Nada dan Dakwah pukul 16.00-17.30
- 2) Bubur Qurma (Ngabuburit dan Quis Ramadhan) pukul 17.30-18.00
- 3)

Mengenai nama program dan jadwal siaran agama Islam yang diperoleh di radio Boja FM sebagai berikut:

NO.	NAMA PROGRAM	JAM SIAR	DURASI	FORMAT
1.	Tauziyah Pagi	05.05-06.00	55 menit	Monologis
2.	Nada dan dakwah	17.30-19.00	90 menit	Dialogis
3.	Bubur qurma	17.15-18.00	45 menit	Dialogis

Format siaran dakwah di radio Boja FM bila dirinci sebagai berikut:

NO.	Format acara	Target pendengar	Target acara
1.	Tauziyah pagi, oleh dai lokal maupun nasional ( <i>record</i> )	Multisegmen	Memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam.
2.	Nada dan dakwah	Multisegmen	Memberikan siraman rohani tentang ajaran dan amalan Islam. Bertujuan agar masyarakat lebih mengerti dan memahami pengetahuan ajaran Islam. Diselingi musik Islami dan pendengar dipersilahkan untuk bertanya-tanya.

3.	Bubur Qurma	Multisegmen	Memberikan informasi seputar ke-Islaman. Disajikan dengan menghibur dan pendengar dipersilahkan untuk menjawab beberapa kuis yang telah diberikan penyiar.
----	-------------	-------------	--

## 2. Segmentasi pendengar

Segmen pendengar radio Boja FM adalah masyarakat kecamatan Boja kabupaten Kendal. Terutama masyarakat dalam jangkauan radius 2.5 KM dan menerima sinyal radio Boja FM.

## **BAB IV**

### **FORMAT SIARAN DAKWAH RADIO KOMUNITAS BOJA FM KENDAL**

#### **A. Analisis Format Siaran Dakwah Radio Boja FM**

Era reformasi membawa perubahan besar dalam perkembangan dunia, terutama penyiaran di Indonesia. Pertumbuhan lembaga radio bukan saja memberi keluasaan kepada pendengar untuk memperoleh berbagai informasi dan hiburan yang diinginkan, tetapi juga melahirkan persaingan yang ketat dikalangan lembaga penyiaran, maka para *programmer* dituntut untuk bisa memberikan program-program yang lebih menarik dan bisa memberikan kepuasan pada pendengar nya.

Dalam hal ini radio sangat memiliki peran yang sangat penting selain sebagai sarana atau informasi, radio juga dilakukan untuk siaran dakwah. Bertujuan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan pada masyarakat. Siaran dakwah tersebut tidak hanya dibuat dalam pidato radio akan tetapi di kemas dengan format siaran yang bervariasi yaitu seperti dialog interaktif, format uraian dan format musik. (Romli, 2004: 16-17).

Pada umumnya siaran dakwah yang akan diudarkan melalui radio dapat dipersiapkan terlebih dahulu oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu), juga radio mampu menyampaikan kebijaksanaan informasi secara tepat dan akurat. Dalam kaitanya dengan hal tersebut penulis setelah melakukan penelitian di radio Radio Boja FM mendapatkan bahwa di radio tersebut terdapat siaran dakwah, dimana dalam hemat penulis ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses siarnya, baik



dari segi waktu yang disediakan maupun urutan dalam pengudaraan materi dakwah Islamiyah (Asmuni, 1983: 163-164).

Dakwah sebagai suatu proses perubahan pada dasarnya tidak berdiri sendiri, artinya kegiatan dakwah akan berhasil jika didukung oleh piranti atau alat yang lain, yakni da'i sebagai agen perubahan dituntut responsif terhadap perkembangan masyarakat yang bagaimanapun bentuknya. Materi dakwah pun dalam penyampaianya hendaknya disesuaikan dengan masyarakat, artinya apa yang jadi kebutuhan masyarakat, materi itulah yang harus dikelola dan diberikan. Tentu disamping materi pesan tidak kalah penting yang perlu diperhatikan dalam rangka terpenuhinya maksud dakwah adalah metode atau pendekatan yang tepat. Seringkali dakwah tidak memberikan manfaat apa-apa pada masyarakat karena metode atau pendekatan yang digunakan tidak tepat. Oleh karena itu pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi keberhasilan dakwah sangat diperlukan (Amrullah, 1996: 5).

Dalam buku “Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam”, Asmuni Syukir menyebutkan bahwa yang dinamakan media dakwah adalah alat bantu dakwah yang populer di dalam proses belajar mengajar disebut dengan istilah “alat peraga”. Alat bantu berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Adapun media yang digunakan misalnya media elektronik seperti televisi, radio, internet, dan media cetak, seperti majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Media tersebut dapat digunakan sebagai media dakwah baik melalui rubrik atau acara agama, ceramah agama, sandiwara, dan lain-lainya (Asmuni, 1983: 163-164).

Melihat fakta sejarah demikian itu dapat digambarkan betapa penting dan berperannya pesan-pesan ke-Islaman dalam kehidupan peradaban manusia. Lewat media berupa media elektronik, buku-buku, majalah dan bahan lektural lainnya produk masyarakat muslim pada zaman dahulu yang pernah mengalami

masa keemasannya saat itu, kemudian terus senantiasa disosialisasikan maka dunia peradaban manusia menjadi terbuka dari belenggu kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan.

Adapun mengenai data yang diperoleh mengenai proses siaran di radio boja FM tampak beberapa fakta. Diantara data itu masih perlu kiranya dilakukan penataan dan perbaikan dalam proses siaran. Beberapa hal yang termasuk dalam kategori proses siaran yaitu persiapan penyiaran, pelaksanaan siaran, penataan materi siaran dan segala hal yang dapat membantu upaya tercapainya kegiatan penyiaran. Analisis yang penulis lakukan mengenai proses siaran dakwah yang dilakukan di radio Boja FM adalah sebagai berikut:

1. Tauziah pagi

Program siraman rohani Islam untuk memberikan pencerahan bagi kaum muslimin Boja, dengan materi ustad lokal maupun nasional. Untuk proses siaran ini programmer memberikan materi dengan kalimat-kalimat bijak sesuai dengan tema siarannya. Setelah materi selesai dilanjutkan dengan pemutaran musik Islami, seperti sholawat, qasidah, rebana, dan lain-lain. Jenis lagunya juga disesuaikan yakni bernuansa Islami.

2. Nada dan Dakwah

Program Nada dan Dakwah merupakan program talkshow dakwah berdurasi sembilan puluh menit yang disiarkan secara langsung oleh radio Boja FM. Berisi siraman rohani dari ustadz/da'i lokal serta persembahan lagu-lagu qasidah sebagai bentuk pembinaan moral bagi pendengar/sahabat radio Boja FM. Materi dakwah yang disiarkan oleh seorang da'i berupa informasi aktual serta permasalahan yang sedang dialami oleh pendengar. Pendengar diberi kesempatan untuk bertanya melalui telepon ataupun mengirim pesan.

### 3. Bubur Qurma (ngabuburit dan quis Ramadhan)

Merupakan program siaran yang disiarkan menjelang buka puasa yakni pada pukul 17.15-18.00 WIB. Berisi materi tentang ke-Islaman pada bulan Ramadhan dan diselengi dengan musik. Disajikan dengan menghibur sembari menemani pendengar yang mempersiapkan untuk berbuka puasa. Program acara ini juga disertai dengan quis yang berhadiah. Pendengar diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan penyiar.

Radio Boja FM merupakan radio yang dikelola komunitas. Radio tersebut mengudara mulai jam 05.00 – 24.00 WIB. Berarti masa pengudaraannya tidak sampai sehari semalam penuh atau 24 jam melainkan dalam sehari semalam hanya 19 jam. Berikut data sekaligus analisis dari data yang diperoleh penulis dari survei di lapangan dalam kaitannya format siaran dakwah. Dalam penelitian didapatkan beberapa program acara di radio Boja FM yang bernuansa Islami sebagaimana yang telah dicantumkan di bab ketiga.

Mengenai format siaran dakwah di radio Boja FM tersebut di sini mengacu pada bentuk yang seperti apa radio Boja FM dalam mengemas atau memuat materi dakwahnya ketika siaran. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, penulis melihat secara garis besar bahwa siaran materi dakwah yang disampaikan radio Boja FM pada dua bentuk, yaitu pertama format siaran monologis dan kedua dalam format dialogis.

Monologis adalah siaran pembicara tunggal yang tidak memberikan kesempatan kepada orang lain untuk ikut berbicara. Di sini diartikan dengan bentuk dakwah yang searah dari da'i kepada mad'u dengan melalui perantara radio Boja FM sebagai medianya. Bentuk siaran dakwah yang sifatnya searah di sini menyangkut bagaimana seorang narasumber acara yang dalam hal ini dikategorikan sebagai da'i itu menyampaikan ide atau gagasannya berkaitan

dengan syi'ar agama Islam kepada mad'u tanpa memberi kesempatan kepada mad'u tersebut untuk memberikan (*feed back*) tanggapannya.

Bentuk siaran dakwah dialogis merupakan pola komunikasi yang sifatnya dua arah (*two way traffic*), artinya tidak hanya da'i yang secara aktif memberikan materi dakwah kepada mad'u sebagai obyek dakwah tapi mad'u bisa juga memberikan umpan balik kepada da'i baik itu dinyatakan dalam lambang atau ungkapan-ungkapan. Meskipun secara umum komunikasi massa lebih bersifat satu arah yakni begitu pesan disebarkan oleh komunikator, tidak diketahui apakah pesan itu di terima, dimengerti, atau dilakukan oleh komunikan atau belum, tapi bahwa bentuk dakwah yang dilakukan di Radio Boja FM paling tidak sudah memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai bentuk pemuatan materi dakwah yang bersifat dialogis.

Adapun total dari pada waktu siaran agama Islam yang ada di radio Boja FM sebagai berikut:

1. Format dakwah dialogis

Dalam satu Minggu untuk format siaran dakwah dialogis diudarakan selama 135 menit

2. Format dakwah monologis

Dalam satu Minggu di radio Boja FM mengudarakan materi seputar agama Islam dalam format monologis sebanyak 55 menit.

Telah disampaikan di atas bahwa format siaran dakwah di radio Boja FM berbentuk dialog interaktif dan rekaman. Karena itu, pada umumnya target acara baik melalui dialog interaktif dan rekaman adalah untuk memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya-tanya langsung secara *on air*.

Siaran yang berbentuk dialog interaktif memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menyajikan materinya secara luas dan mendalam serta terjadi tanya jawab antara narasumber dengan pendengar yang ingin bertanya langsung kepada narasumber. Adanya dialog tanya jawab ini menjadikan acara lebih menarik dan hidup suasananya. Di sela-sela dialog juga diselipi jeda iklan ataupun lainnya. Sedang siaran yang berbentuk rekaman pendengar hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh para narasumber. Narasumber pun dapat menyajikan materinya lebih detail dan lebih santai tidak terburu-buru.

Pada dasarnya dakwah monologis lebih bersifat informatif. Jadi dengan informatifnya itu merupakan kelebihanannya, karena seorang da'i secara mudah dapat memberikan informasinya kepada khalayak, baik itu berkaitan dengan persoalan masyarakat secara umum, muamalah, politik, ketuhanan dan sebagainya. Namun begitu bentuk kemasan yang demikian memiliki kelemahan, yaitu kurang tertariknya pendengar untuk mengikuti program acara yang dikemas secara monologis juga kurang dapat memenuhi selera pendengar karena pendengar dalam keadaan ini tidak dapat menyampaikan umpan balik atau tanggapan yang diperlukan.

Menurut Pringle-Starr McCavitt (1991) seperti dikutip Morissan (2008 : 220), *the programming of most stations is dominated by one principle content elementor sound, know as format* (format sebagian besar stasiun radio di dominasi oleh satu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format. Pringle, Starr, dan McCavitt mengemukakan seluruh format stasiun radio itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar yaitu:

1. Format musik

Format musik merupakan format yang paling umum digunakan terutama oleh stasiun radio komersial. Musik yang sesuai dengan segmentasi dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan program. Beberapa jenis

musik antara lain rock, country, jazz, klasik, nostalgia, dan musik populer. Di Indonesia sendiri ada musik dangdut, keroncong dan musik daerah seperti campursari.

Radio Boja FM menyajikan berbagai jenis musik dan salah satunya adalah musik Islami berupa sholawat, qasidah maupun murottal. Dikemas dengan cara menyisipkan dalam setiap program siaran sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Lagu Islaminya pun bisa *direquest* oleh pendengar.

## 2. Format informasi

Format informasi terbagi menjadi dua yaitu *all news*, dan *talk news*. *All news* terdiri atas berbagai berita baik lokal, nasional maupun internasional dengan segmentasi audiens 25-54 tahun dan tingkat pendidikan yang baik. Berita radio dapat dilaporkan secara langsung (*live report*) maupun tunda. Siaran langsung dilakukan saat reporter mendapatkan fakta dari lapangan dan langsung melaporkannya dari lokasi. Sedangkan siaran tunda dilakukan setelah reporter mendapatkan fakta dan diserahkan kepada studio untuk diolah terlebih dahulu sebelum disiarkan. Talk news merupakan program perbincangan atau wawancara. Program ini biasanya dipandu oleh satu orang host dengan menghadirkan satu atau lebih narasumber untuk membahas topik yang telah dipersiapkan.

Radio Boja FM menyajikan berita terkini seputar informasi yang sedang terjadi, *terupdate*, aktual dan terpercaya. Narasumber diambil dari lokasi kejadian dan beberapa sumber informasi media massa internet.

## 3. Format khusus (*specialty*).

Format khusus diperuntukkan khusus untuk pendengar berdasarkan etnis dan agama. Pilihan jenis program dapat menjadi daya tarik bagi sebuah program. Untuk jenis program musik tidak hanya memutar lagu-lagu yang menjadi formatnya saja tetapi disesuaikan juga dengan gaya siaran dan konsep acaranya (Morissan, 2011:233).

Radio Boja FM adalah radio berbasis budaya, jadi kebanyakan dari program acaranya adalah bersangkutan dengan kebudayaan Jawa. Program acara dakwahnya disesuaikan dengan ketertarikan masyarakatnya. Diharapkan masyarakat sekitar mendapat manfaat dari siaran yang sudah dilakukan.

## **B. Analisis Faktor Kelebihan dan Kekurangan Format Siaran Radio Boja FM**

Bentuk siaran dakwah merupakan usaha da'i atau narasumber acara dalam menyiarkan ajaran agama Islam kepada khalayak yang melibatkan mad'u baik secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan tanggapan, pertanyaan, atau *feed back* kepada da'i. Setelah menganalisis format siaran dakwah di radio Boja FM, maka berikutnya akan membahas tentang kelebihan dan kekurangan format siaran dakwah di radio Boja FM.

Kelebihan format dialogis atau dialog interaktif yakni cukup efektif untuk melakukan perubahan baik dalam bentuk perubahan sikap, perilaku, tindakan dan pemikiran sesuai dengan kehendak da'i, sebab pada format ini da'i dapat mengarahkan atau membimbing *audience* dengan cara menanggapi respon yang diberikan oleh pendengar mad'u. Tema yang disampaikan pun selalu aktual, artinya memang sedang dibutuhkan oleh para pendengar. Seperti program Nada dan Dakwah dan Bubur Qurma. Kedua, pendengar memperdalam ilmu agamanya secara langsung dan dapat langsung bertanya dengan narasumber tentang masalah yang dihadapi sesuai dengan tema.

Kekurangan format dialogis atau dialog interaktif yakni pertama, banyaknya narasumber yang memiliki latar belakang berbeda-beda dalam mengisi siaran dakwah yang sama. Keluasan wawasan dan pandangan serta kearifan da'i sangat dibutuhkan dalam hal ini, juga perlu alokasi waktu yang mencukupi. Siaran dakwah dialogis menuntut seorang da'i untuk benar-benar mempunyai

keluasan wawasan dan pandangan serta kearifan Dampaknya dalam memberikan jawaban pun berbeda-beda terkadang membuat bingung para pendengar setia radio Boja FM. Kedua, terkadang narasumber yang kurang menguasai materi sehingga ketika ada pertanyaan yang masuk ke radio Boja FM kurang mampu dijawab secara sempurna. Ketiga, ketidakhadirannya narasumber dalam proses siaran.

Selanjutnya kelebihan format yang berbentuk rekaman, narasumber hanya menyampaikan materi yang telah disiapkannya, sehingga penyampaian materi lebih luas dan mendalam. Adapun kekurangannya para pendengar tidak dapat bertanya langsung kepada narasumber atas materi yang telah disampaikan pada waktu itu.

Pada dasarnya dakwah monologis lebih bersifat informatif. Jadi dengan informatifnya itu merupakan kelebihannya, karena seorang da'i secara mudah dapat memberikan informasinya kepada khalayak, baik itu berkaitan dengan persoalan masyarakat secara umum, muamalah, politik, ketuhanan dan sebagainya. Namun begitu bentuk kemasan yang demikian memiliki kelemahan, yaitu kurang tertariknya pendengar untuk mengikuti program acara yang dikemas secara monologis juga kurang dapat memenuhi selera pendengar karena pendengar dalam keadaan ini tidak dapat menyampaikan umpan balik atau tanggapan yang diperlukan. Hal ini terdapat pada program siaran Tauziyah Pagi yang berdurasi 55 menit dengan sisipan iklan di setiap segmen.

Kelebihan dan kelemahan dakwah melalui radio komunitas Boja FM adalah:

1. Kelebihannya, jika dilihat dari segi materi dapat disiapkan terlebih dahulu oleh seorang da'i, sehingga materi yang disampaikan berbobot dan dapat menyesuaikan tingkat kebutuhan pendengar. Siaran dakwahnya juga dapat didengar oleh banyak orang heterogen.



2. Kekurangannya, radio Boja FM adalah radio komunitas, jadi daya jangkauannya terbatas yakni 2,5 km. Radio ini radio *broadcast* umum yang condong ke budaya, mengingat radio Boja FM bukanlah radio Islam sehingga dari pihak manajemen hanya memberikan program acara ke-Islaman sebagian kecil dibandingkan dengan program umum lainnya.

Dari berbagai uraian tersebut di atas, penulis dapat mengambil benang merah yakni radio Boja FM dalam siarannya dijadikan sebagai media dakwah, meski dalam proses mengemas siarannya masih memerlukan inovasi dan perbaikan. Siaran dakwahnya prosentasinya lebih kecil dibandingkan program siaran umum dan belum optimal, namun demikian setidaknya dapat dipahami bahwa untuk keperluan siaran dakwah di stasiun radio perlu waktu dan saran-saran positif serta pengalaman dari radio bersangkutan. Bentuk siarannya termasuk berbentuk monologis dan dialogis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisis data yang telah ada, maka penulis skripsi “Analisis Format Siaran Dakwah Radio Komunitas Boja FM” serta menjawab beberapa rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: format siaran dakwah radio komunitas Boja FM.

Pertama, radio Boja FM memiliki target acara baik melalui dialog interaktif dan rekaman untuk memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam, dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanyatanya langsung secara *on air*. Selain itu, radio Boja FM merupakan radio dengan latar belakang budaya. Siarannya dikemas dengan menyisipkan kebudayaan Jawa dalam setiap siarannya begitupun juga siaran dakwahnya.

Kedua, kelebihan format dialogis yaitu tema yang disampaikan selalu aktual, artinya memang sedang dibutuhkan oleh para pendengar. Para pendengar memperdalam ilmu agamanya secara langsung dan dapat langsung bertanya kepada narasumber tentang permasalahan yang sedang dihadapinya. Kekurangannya banyaknya narasumber yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam mengisi program siaran dakwah yang sama sehingga dalam memberikan jawaban pun berbeda-beda yang dampaknya terkadang membuat bingung para pendengar setia radio Boja FM.

Adapun kelebihan yang berbentuk rekaman, narasumber hanya menyampaikan materi yang telah disiapkannya sehingga penyampaian materinya lebih luas dan mendalam. Sedang kekurangannya para pendengar

tidak dapat bertanya langsung kepada narasumber atas materi yang disampaikan pada waktu itu.

Pringle, Starr, dan McCavitt mengemukakan seluruh format stasiun radio itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar yaitu, Pertama, radio Boja FM menyajikan berbagai jenis musik dan salah satunya adalah musik Islami berupa sholawat, qasidah maupun murottal. Dikemas dengan cara menyisipkan dalam setiap program siaran sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Lagu Islaminya pun bisa *direquest* oleh pendengar. Kedua, Radio Boja FM menyajikan berita terkini seputar informasi yang sedang terjadi, *terupdate*, aktual dan terpercaya. Narasumber diambil dari lokasi kejadian dan beberapa sumber informasi media massa internet. Ketiga, Radio Boja FM adalah radio berbasis budaya, jadi kebanyakan dari program acaranya adalah bersangkutan dengan kebudayaan Jawa. Program acara dakwahnya disesuaikan dengan ketertarikan masyarakatnya. Diharapkan masyarakat sekitar mendapat manfaat dari siaran yang sudah dilakukan.

## **B. Saran**

Setelah melihat keadaan yang ada pada format siaran dakwah radio Boja FM dan juga data yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara yang dilakukan, penulis memiliki beberapa saran antara lain:

1. Sebaiknya format siaran dakwah radio Boja FM dimanajemen dengan baik, seperti direkam waktu siaran, sehingga pihak *programmer* bisa mengevaluasi hasil siaran dan melakukan perbaikan.
2. Sebaiknya lagu-lagu religi yang diputar saat siaran lebih ditambah lagi agar pendengar tidak jenuh.
3. Materi yang disiarkan disesuaikan dengan tema yang sedang terjadi di masyarakat saat ini.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penelitian ini, menganalisis data hasil penelitian dan mempersembahkan sebuah tugas akhir yang berkualitas dan bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Ius.Y, Triartanto. 2010. *Broadcasting Radio : Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Pustaka Book
- Ali Muhidin, et al. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Aripudin, Acep, dkk. 2007. *Dakwah Damai*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Budi P. 2010. “Manajemen Siaran Dakwah di Radio (Tinjauan Manajemen terhadap Pengelolaan Radio Dakwah dengan Digunakannya Radio Internet di Radio Salma Klaten)”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Depdiknas. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchana, 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Masduki. 2007. *Menjadi Broadcaster Professional*. Yogyakarta : Lkis Yogyakarta.
- Moleong, J. Lexy, M.A.. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Muhtadi, Asep Syaiful. 2012. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prayudha, Harley, 2005, *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sartono, FR Sri. 2008. *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi dan Film Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sevilla, G Consuelo dkk. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Shaleh, A. Rosyid. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Peneletian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.s
- Sugono, D., dkk. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

## Daftar Riwayat Hidup



Nama : ZAKIA ULFA NOOR  
NIM : 1401026104  
Tempat/ Tanggal Lahir : Kendal, 26 Februari 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Ds. Ngasinan Rt. 09/ Rw. 03 Weleri Kendal

Jenjang pendidikan :

1. TK MUTIARA
2. SD N 1 NGASINAN
3. SMP PLUS AZZAHRO
4. SMA N 1 PEGANDON
5. UIN WALISONGO SEMARANG